

## LAPORAN HIBAH PENELITIAN

**Implementasi Pendekatan Starter Eksperimen Berbasis Pembelajaran Tematik sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kota Palembang**



Oleh

ESTI SUSILONINGSIH, S. Pd., M. Si. NIP 197605122006042006  
APIT FATHUROHMAN, S. Pd., M.Si. NIP 19770627200121002  
Drs. HAIRUDDIN, M.Pd 195903061976021001

Dibiayai oleh Hibah Program DIA Bermutu Batch III Tahun II  
Nomor Kontrak 0048/H9.1.6/KPTS/2011  
Tahun Anggaran 2011/2012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2012**

# LAPORAN HIBAH PENELITIAN

KEPENTINGAN DAN PERSEKUTUAN

**Implementasi Pendekatan Starter Eksperimen Berbasis Pembelajaran Tematik sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kota Palembang**



Oleh

ESTI SUSILONINGSIH, S. Pd., M. Si. NIP 197605122006042006  
APIT FATHUROHMAN, S. Pd., M.Si. NIP 19770627200121002  
Drs. HAIRUDDIN, M.Pd 195903061976021001

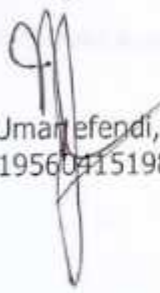
Dibiayai oleh Hibah Program DIA Bermutu Batch III Tahun II  
Nomor Kontrak 0048/H9.1.6/KPTS/2011  
Tahun Anggaran 2011/2012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2012**


## IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Judul kegiatan : Implementasi Pendekatan Starter Eksperimen Berbasis Pembelajaran Tematik sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kota Palembang
2. Ketua pelaksana kegiatan
  - a. Nama : Esti Susiloningsih, S. Pd., M. Si
  - b. NIP : 197605122006042006
  - c. Pangkat/golongan : Penata Muda Tk. I/IIIb
  - d. Jabatan fungsional : Asisten Ahli
  - e. Program studi : PGSD
  - f. Jurusan/fakultas : -
3. Jumlah tim pelaksana : 6 (Enam) orang
4. Lokasi kegiatan : SDN 06 Palembang
5. Jangka waktu kegiatan : 6 bulan
6. Biaya yang diperlukan : Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah)
7. Sumber biaya : Program DIA Bermutu Batch III Tahun Anggaran 2011/2012 FKIP Universitas Sriwijaya

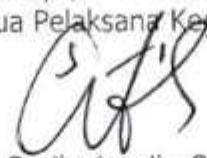
Ketua Program Studi S1 PGSD,

  
Drs. Umar Efendi, M.Pd.  
NIP. 195604151980031003

Mengetahui,  
Dekan FKIP Unsri,

  
Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D.  
NIP. 195904121984031002

Indralaya, Mei 2012  
Ketua Pelaksana Kegiatan,

  
Esti Susiloningsih, S. Pd., M. Si  
NIP. 197605122006042006

Menyetujui,  
Direktur Eksekutif Program Hibah DIA Bermutu

  
Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M. Pd.  
NIP. 195901171983031014

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Implementasi Pendekatan *Starter Eksperimen* Berbasis Pembelajaran Tematik sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri di Kota Palembang. Subjek dari penelitian ini adalah Tiga SD Negeri di Kota Palembang yaitu SD Negeri 42 Palembang, SD Negeri 43 Palembang, dan SD Negeri 117 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *starter eksperimen* Berbasis Pembelajaran Tematik di kelas III SD. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas selama 2 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Analisis ketuntasan hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan, untuk SD Negeri 42 Palembang pada siklus I sebesar 65,71% dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar meningkat hingga mencapai 85,71%. Untuk SD Negeri 43 Palembang, pada siklus I sebesar 55,17 % dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar meningkat hingga mencapai 96,55%. Sedangkan untuk SD Negeri 117 Palembang, pada siklus I sebesar 55,08% dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar meningkat hingga mencapai 87,09%. Dari analisis rata-rata observasi aktivitas juga terjadi peningkatan, untuk SD Negeri 42 Palembang pada Siklus I sebesar 55,67% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 66,31% dengan kategori baik. Untuk SD Negeri 43 Palembang pada Siklus I sebesar 63% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 68% dengan kategori baik. Sedangkan untuk SD Negeri 117 Palembang, pada Siklus I sebesar 61% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 66% dengan kategori baik. Jadi, Implementasi pendekatan *starter eksperimen* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri di Kota Palembang.

**Kata-kata kunci :** *pendekatan starter eksperimen*, aktivitas, dan hasil belajar

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL .....  | i       |
| DAFTAR ISI .....   | ii      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                     |         |
| 1.1 Latar Belakang .....                                     | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                    | 4       |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                  | 4       |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                 | 4       |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                               |         |
| 2.1 Definisi Belajar .....                                   | 6       |
| 2.2 Aktivitas dan Hasil Belajar .....                        | 7       |
| 2.2.1 Aktivitas Belajar .....                                | 7       |
| 2.2.2 Jenis-Jenis Aktivitas Belajar .....                    | 7       |
| 2.2.3 Hasil Belajar .....                                    | 8       |
| 2.3 Pendekatan Starter Eksperimen (PSE) .....                | 9       |
| 2.4 Langkah-Langkah Pendekatan Starter Eksperimen .....      | 10      |
| 2.5 Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar .....              | 11      |
| 2.5.1 Definisi Pembelajaran Tematik.....                     | 11      |
| 2.5.2 Landasan Pembelajaran Tematik .....                    | 13      |
| 2.5.3 Karakteristik-Karakteristik Pembelajaran Tematik ..... | 14      |
| 2.5.4 Prinsip Pembelajaran Tematik .....                     | 16      |
| 2.5.5 Nilai dan Manfaat Pembelajaran Tematik .....           | 16      |
| 2.5.6 Keuntungan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik .....   | 17      |
| 2.5.7 Materi Pembelajaran Tematik dalam Penelitian .....     | 18      |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| 3.1 <i>Setting</i> Penelitian .....                        | 29 |
| 3.2 Metode Penelitian .....                                | 30 |
| 3.3 Subjek Penelitian .....                                | 30 |
| 3.4 Prosedur Penelitian .....                              | 31 |
| 3.4.1 Pengamatan Awal .....                                | 31 |
| 3.4.2 Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi ..... | 31 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....                          | 36 |
| 3.5.1 Teknik Tes .....                                     | 36 |
| 3.5.2 Teknik Nontes .....                                  | 36 |
| 3.6 Analisis Data .....                                    | 39 |
| 3.6.1 Penilaian Tes .....                                  | 39 |
| 3.6.2 Penilaian Rata-rata Siswa .....                      | 40 |
| 3.6.3 Penilaian Aktivitas Siswa .....                      | 40 |
| 3.6.4 Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa .....             | 41 |
| 3.7 Indikator Keberhasilan .....                           | 42 |

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|  |     |
|--|-----|
| 4.1 Hasil Penelitian .....                       | 43  |
| 4.1.1 Data Hasil Penelitian .....                | 43  |
| 4.2 Deskripsi Siklus .....                       | 50  |
| 4.2.1 Siklus I di SD Negeri Palembang .....      | 50  |
| 4.2.2 Siklus I di SD Negeri 43 Palembang .....   | 63  |
| 4.2.3 Siklus I di SD Negeri 117 Palembang .....  | 75  |
| 4.2.4 Siklus II di SD Negeri Palembang .....     | 84  |
| 4.2.5 Siklus I di SD Negeri 43 Palembang .....   | 96  |
| 4.2.6 Siklus II di SD Negeri 117 Palembang ..... | 107 |
| 4.3 Pembahasan .....                             | 115 |

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan ..... 118

5.2 Saran\ ..... 118

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 120

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Palembang terkenal sebagai kota industri dan kota perdagangan. Posisi geografis Palembang yang terletak di tepian Sungai Musi dan tidak jauh dari Selat Bangka, sangat menguntungkan. Walaupun tidak berada di tepi laut, Kota Palembang mampu dijangkau oleh kapal-kapal dari luar negeri. Selain itu Kota Palembang terkenal sebagai Kota tua, yang pernah menjadi pusat pendidikan agama Budha. Kota Palembang yang khas karena dibelah dan dikelilingi Sungai Musi dan anak-anak sungainya, seharusnya lebih tepat menjadi kota sungai (*Venice from the East*), namun sayangnya pola pembangunan pada era lalu sangat kuat dengan visi penyeragaman, sehingga dibentuk sedemikian rupa menjadi kota daratan sebagaimana kota-kota lain di Pulau Jawa.

Sejalan dengan hal itu, perkembangan-perkembangan di berbagai bidang di kota Palembang pun juga meningkat dengan pesat. Seperti misalnya di bidang pendidikan. Sejalan dengan hal itu, perkembangan-perkembangan di berbagai bidang di kota Palembang pun juga meningkat dengan pesat. Seperti misalnya di bidang pendidikan. Terus menjamurnya sejumlah sekolah bertaraf internasional di kota Palembang diyakini mampu memberikan trend positif bagi peningkatan mutu pendidikan di kota Palembang ini. Hal ini terlihat juga dari bagaimana dinas pendidikan pemuda dan olahraga kota Palembang memberikan perhatian penting bagi program pengakreditasi sekolah di berbagai sekolah dari tingkat SD hingga SMA di Kota Palembang.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang, hal ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya



dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Untuk itu, dalam setiap proses belajar-mengajar guru SD terutama yang mengajar di kelas rendah diharapkan memberikan suatu inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajarannya seperti menggunakan pendekatan, strategi dan metode-metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Apabila dikaitkan dengan karakteristik siswa SD, pembelajaran yang berpola menggunakan model PAIKEM adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran Tematik pada tingkat satuan SD pada dasarnya diarahkan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Karena karakteristik siswa usia SD 6-10 tahun khususnya kelas III cenderung belum bisa untuk berfikir lebih luas/abstrak dan melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik). Untuk itu perlu pembelajaran yang menggunakan suatu tema tertentu dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran agar anak lebih mudah menangkap materi yang disampaikan, dan apa yang disampaikan lebih bisa bermakna dan mudah diingat oleh siswa.

Pendekatan starter eksperimen (PSE) merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada keterampilan proses dan menyetengahkan percobaan awal sebagai suatu media bagi anak untuk melatih keterampilan melakukan pengamatan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, siswa secara berturut-turut dilatih untuk merumuskan masalah, merumuskan jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan (hipotesis), mendesain percobaan, melakukan percobaan, dan melaporkan hasil percobaan. Masing-masing tahapan disertai dengan diskusi kelas yang dipandu guru untuk mengklarifikasi tahapan-tahapan yang telah dilakukan.

Tahapan selanjutnya dilakukan apabila tahapan sebelumnya telah dipahami bersama. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai manajer dan fasilitator pembelajaran, sedangkan siswa berperan aktif sebagai pelaku pembelajaran dalam setiap langkah pembelajaran. Dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan PSE menggeser pusat pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menuju pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*) (Subagia, 2003). Untuk itulah berarti, *pendekatan starter eksperimen* dapat digunakan sebagai suatu pendekatan yang baik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, perkembangan pendidikan di Kota Palembang ternyata belum di selaraskan dengan peningkatan kualitas pengajaran oleh gurunya, hal ini tergambar dari pengamatan peneliti di tiga SD Negeri di Kota Palembang yakni SD Negeri 42 Palembang, SD Negeri 43 Palembang, dan SD Negeri 117 Palembang pada bulan Maret 2012. Dari pengamatan peneliti tersebut didapatkan bahwa pembelajaran tematik dengan penggunaan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) oleh guru SD rendah di Kota Palembang yang masih sangat rendah, dan juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru kelas III di Ketiga SD tersebut yang menyebutkan bahwa “telah terbiasa menerapkan metode konvensional pada setiap pembelajaran yang dianggap lebih mudah dibandingkan dengan metode-metode PAIKEM “. Faktor penyebab lainnya juga terlihat dari kurangnya penguasaan guru terutama guru kelas rendah terhadap penggunaan metode-metode PAIKEM.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar di SD dengan judul penelitian “**Implementasi Pendekatan Starter Eksperimen Berbasis Pembelajaran Tematik sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kota Palembang**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan mengimplementasikan *pendekatan starter eksperimen* aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kota Palembang dapat ditingkatkan.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri di Kota Palembang dengan mengimplementasikan *pendekatan starter eksperimen*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yaitu sebagai berikut.

### 1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang positif, terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran terutama pembelajaran tematik di kelas rendah baik dari segi kualitas proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran sehingga membantu perkembangan dan kemajuan sekolah.

### 2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat;

- a) memotivasi guru untuk merancang dan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan atau strategi baru sehingga kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan lebih menarik, bermakna, menyenangkan, dan mempunyai daya tarik bagi siswanya;
- b) meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam hal memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di kelas rendah sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat diatasi; dan
- c) menjadi acuan guru dalam memperbaiki pembelajaran tematik yang dikelolanya karena memang sasaran akhir dari penelitian tindakan kelas adalah perbaikan pembelajaran.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat;

- a) mengembangkan keterampilan siswa dalam aktivitas pembelajaran (bekerjasama, berkomunikasi dan berfikir) untuk mengatasi masalah; dan
- b) meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik di kelas rendah.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Definisi Belajar

Secara sederhana Robbins (dikutip Trianto, 2010:20) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah di pahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Menurut Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Belajar menurut pandangan Piaget bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan belajar mengalami sesuatu bekerjasama dengan melakukan perubahan diri terus-menerus (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:9-17).

Sejalan dengan Dimiyati dan Mudjiono, menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang sebagai usaha perubahan sifat dan tingkah laku dari pengalamannya. Sedangkan definisi belajar menurut Cronbach (dikutip Riyanto, 2010:5) menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan panca indra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, dan mendengar.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang dengan menggunakan panca inderanya dan dilakukan secara berkesinambungan (dari pengetahuan lama ke pengetahuan baru) sebagai bentuk hasil dari interaksi kompleks antara individu dengan lingkungan dan pengalamannya.

## **2.2 Aktivitas dan Hasil Belajar**

### **2.2.1 Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan seluruh panca indera yang dapat membuat seluruh anggota tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar (Sardiman, 2011:96). Aktivitas memegang peranan penting dalam belajar sebab pada dasarnya belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan dilakukan secara sengaja (Slameto, 2010:9).

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa berhubungan dengan materi pembelajaran. Tanpa aktivitas proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, siswa diibaratkan kertas putih kosong yang siap ditulis, unsur luar yang menulis adalah guru (Sardiman, 2011:98). Dengan demikian guru akan melebihi aktivitas siswa. Guru mendominasi aktivitas dalam pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif. Hal ini jelas bertentangan dengan hakikat siswa sebagai subjek belajar.

Sedangkan berbanding terbalik dengan pandangan di atas, menurut aliran jiwa yang tergolong modern mengemukakan bahwa jiwa manusia yang merupakan suatu yang dinamis, memiliki potensi dan energy sendiri (Sardiman, 2011:99). Maksudnya yakni siswa dipandang sebagai manusia yang memiliki kemampuan untuk berkembang. Dalam hal ini siswa lebih aktif melakukan aktivitas, dan guru berperan sebagai pengatur dan fasilitator dalam proses pembelajarannya. Dengan demikian hakikat siswa sebagai subjek belajar dapat terpenuhi.

Untuk itu, dari beberapa pengertian dan pandangan di atas peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang siswa sebagai peserta didik sebagai satu bentuk usaha untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan ketika setiap proses pembelajaran itu berlangsung.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Aktivitas Belajar**

Ada banyak aktivitas siswa yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas ini tidak hanya cukup mendengarkan dan menulis seperti lazim di sekolah-sekolah biasanya. Menurut Diedrich (dikutip Sardiman, 2011:101) aktivitas

siswa dapat digolongkan yaitu: (1) *visual activities*, misalnya membaca, melihat gambar-gambar, memperhatikan demonstrasi, mengamati percobaan dan pekerjaan orang lain; (2) *oral activities*, misalnya bertanya, menyatakan, merumuskan, memberikan saran, wawancara, diskusi, dan interupsi; (3) *listening activities*, misalnya mendengarkan penyajian materi, dan percakapan atau diskusi kelompok; (4) *writing activities*, misalnya menulis cerita, membuat rangkuman, menulis laporan, mengisi angket, dan mengerjakan tes (latihan); (5) *drawing activities*, misalnya membuat grafik, menggambar, peta dan pola; (6) *motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat model, bermain, menari, dan memilih alat-alat; (7) *mental activities*, misalnya mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, memecahkan soal, dan membuat keputusan; dan (8) *emotional activities*, misalnya menaruh minat, berani, bersemangat, bergairah, tenang, dan merasa bosan.

Selanjutnya, menurut Whipple (dikutip Hamalik, 2001:173) membagi aktivitas-aktivitas yaitu: (1) bekerja dengan alat-alat visual; (2) ekskursi dan trip; (3) mempelajari masalah-masalah; (4) mengapresiasi literature; (5) ilustrasi dan konstruksi; (6) bekerja menyajikan informasi; dan (7) cek dan tes

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis aktivitas belajar adalah berbagai macam bentuk tindakan(kegiatan) yang dilakukan siswa sebagai peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan-kegiatan ini mencakup seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa tersebut, seperti kegiatan visual, kegiatan berbicara, kegiatan mendengarkan, kegiatan keterampilan, kegiatan mental maupun emosional.

### 2.2.3 Hasil Belajar

Disamping dari proses belajar, keberhasilan siswa juga dilihat dari hasil belajarnya yang berupa nilai-nilai ataupun perubahan tingkah laku. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut

terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:3-4).

Selanjutnya menurut Bloom (dikutip Dimiyati dan Mudjiono, 2006:202-208) hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (*domain*) yaitu (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan seseorang dalam membentuk perubahan pribadi individu ke tingkat hasil prestasi yang lebih baik lagi, sehingga baik kecerdasan pengetahuan, kecerdasan rohani (emosional), dan kecerdasan jasmani (fisik) dapat berpadu selaras satu sama lainnya.

### 2.3 Pendekatan Starter Eksperimen (PSE)

Pendekatan starter eksperimen adalah terjemahan dari "Starter Experiment Approach". Menurut Memes (2000:20) PSE merupakan pendekatan komprehensif untuk pengajaran IPA (Fisika, Biologi, dan Kimia) yang biasanya mencakup berbagai strategi pembelajaran dan diterapkan secara terpisah dan sering tanpa rencana. Pengertian tanpa rencana disini maksudnya adalah bahwa guru masih mencari pengetahuan awal siswa yang dominan untuk menjadikan topik pembahasan di kelas. Pada tahap pengembangan pendekatan ini perhatian dipusatkan pada masalah motivasi intrinsik pada sebagian besar siswa. Selain itu perlu dipertimbangkan segi pragmatis di masyarakat dan masa depan siswa.

Menurut Depdiknas (2000:32) bahwa PSE digunakan mendorong motivasi siswa supaya lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Karhami (dikutip Baruati, 2011:8) bahwa PSE adalah suatu pembelajaran dimana siswa tidak diberi tahu teori/konsep, lalu siswa ditugaskan untuk menemukan teori konsep tersebut.



PSE sebagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan proses dibentuk oleh tujuh unsur yang diawali oleh pengamatan di lingkungan, memisahkan langkah-langkah penting seperti pengamatan, dugaan awal, bekerja dalam kelompok untuk menentukan langkah-langkah dan pelaksanaannya dalam percobaan pembuktian, menyampaikan gagasan, strategi konsep, mendefinisikan kembali peran guru sebagai stimulator dan organisator, ditanamkan pengetahuan ingatan menuju pada pemahaman serta memberikan motivasi pada siswa. Pada tahap pengembangan perhatian dipusatkan pada sebagian besar siswa (Yasa,2008).

. Keunggulan dari PSE adalah melalui kegiatan starter eksperimen, dapat membentuk *self concept* pada diri siswa sehingga siswa dapat mengerti konsep dasar, membantu dalam penggunaan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar-mengajar menjadi lebih jelas dan lebih konkret, siswa akan lebih mudah mempelajari konsep-konsep yang akan dipelajarinya, situasi belajar akan lebih merangsang, siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan selalu bersikap jujur dan merekam data apa adanya (Depdiknas, 2000:78)

Kelemahan PSE adalah fasilitas, peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik. Membutuhkan waktu yang banyak apalagi jika sebagian siswa tidak tertantang dengan pendekatan ini. (Purwariyesi,2010).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa PSE adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengetengahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan PSE lebih menekankan siswa pada keterampilan proses melakukan percobaan di awal pembelajarannya. Sehingga siswa tersebut dapat lebih mudah mengingat dan memahami konsep yang mereka temukan sendiri. Dengan demikian berarti PSE juga memiliki keunggulan yaitu yang dapat mengajarkan siswa untuk membentuk konsep pengetahuan sendiri dari pengalaman langsung yang dirasakannya. Untuk itu diharapkan perencanaan penggunaan PSE lebih direncanakan secara optimal sebelum pengimplementasiannya dilakukan.

#### **2.4 Langkah-langkah Pendekatan Starter Eksperimen**

Pembelajaran dengan PSE mengikuti langkah-langkah pokok yang telah ditetapkan. Tiap-tiap langkah yang ada mempunyai tujuan yang pasti dan terpusat

pada perkembangan proses belajar anak. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran PSE menurut Memes (2000: 21) yaitu sebagai berikut.

**a) Percobaan Awal (*Starter experiment*)**

Percobaan awal ini bertujuan untuk mengubah belajar anak, membangkitkan rasa ingin tahunya, dan menghubungkan konsep yang akan dipelajari dengan alam sekitar. Dengan percobaan awal ini diharapkan siswa termotivasi untuk belajar IPA sehingga *Starter Experiment* sedapat mungkin diambil langsung dari alam sekitar yang sedang menggejala.

**b) Pengamatan (*Observasi*)**

Pengamatan terhadap obyek merupakan langkah pertama dari siklus IPA (*Science Cycle*). Mengobservasi atau mengamati tidak sama dengan melihat sehingga dalam pengamatan ini memerlukan suatu kecermatan dan ketelitian dalam memilah-milah mana yang penting dan yang tidak. Pengamatan yang kreatif (tidak iseng/sepele atau trivial) perlu dilatih sedini mungkin karena sangat penting artinya untuk langkah-langkah selanjutnya.

**c) Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang operasional akan membantu siswa dalam merumuskan dugaan. Berdasarkan data pengamatan dari percobaan awal, masalah dirumuskan sedemikian rupa agar mengarah pada konsep yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Masalah hendaknya dirumuskan dengan kata tanya terbuka.

**d) Dugaan Sementara**

Guru dapat melatih siswa dalam membuat hipotesis dengan cara siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan dugaan mereka terhadap masalah yang telah dirumuskan secara bebas. Perumusan dugaan ini sangat membantu siswa untuk mengemukakan pra konsepnya sehingga guru mengetahui pra konsep yang dimiliki oleh para siswa. Penyusunan dugaan adalah salah satu kunci pembuka tabir berbagai penemuan baru.

**e) Percobaan Pengujian**

Percobaan pengujian disusun untuk membuktikan dugaan sementara dari masalah yang telah dirumuskan. Dalam merancang percobaan pengujian guru perlu

memberikan arahan-arahan seperlunya agar percobaan yang dirancang oleh siswa tidak jauh menyimpang.

#### **f) Penyusunan Konsep**

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari percobaan, siswa secara bersama-sama diajak untuk menyusun konsep. Guru dapat membantu siswa dalam menyempurnakan susunan rumusan konsep. Dalam penyusunan konsep kadang-kadang diperlukan kata kunci untuk membantu siswa, tetapi tidak boleh ada pemaksaan dalam penerimaan konsep.

#### **g) Mencatat Pelajaran**

Mencatat pelajaran merupakan bagian yang tidak kalah penting bagi siswa karena dengan catatan yang baik, siswa dapat belajar di rumah dengan baik pula. Dengan demikian apa yang diujikan oleh guru kelak dapat terjawab dengan baik oleh siswa.

#### **h) Penerapan Konsep**

Hal yang tidak kalah penting dari langkah-langkah pendekatan starter eksperimen (PSE) adalah penerapan konsep yang telah diperoleh ke dalam berbagai situasi. Kemampuan siswa menerapkan konsep dalam situasi lain merupakan salah satu bentuk evaluasi dari keberhasilan proses pembelajaran yang memberikan indikasi bahwa siswa telah memahami konsep secara komprehensif.

## **2.5 Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar**

### **2.5.1 Definisi Pembelajaran Tematik**

Pengertian pembelajaran tematik menurut Rusman (2011:254) sebagai berikut.

“Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali, dan menemukan konsep, serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik (Trianto, 2010:70).

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik adalah suatu sistem pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dengan tema yang disesuaikan dengan siswa sekolah dasar, sehingga siswa tersebut dapat belajar aktif menemukan dan menggali ilmu yang diajarkan.

### 2.5.2 Landasan Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2011:255-257), landasan-landasan pembelajaran tematik di SD meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

#### 1) Landasan Filosofis

Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu; (a) Aliran Progresivisme yang memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. (b) Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. (c) Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

#### 2) Landasan Psikologis

Landasan psikologis terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat kelulusan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

#### 3) Landasan Yuridis

Landasan yang berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dalam UU No.

23 Tahun 2002 tentang "Perlindungan Anak" dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9).

### 2.5.3 Karakteristik-Karakteristik Pembelajaran Tematik

Berkaitan dengan prinsip-prinsip pembelajaran tematik menurut Suryosubroto, Depdiknas (dikutip Trianto, 2010:91-93) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik antara lain sebagai berikut.

#### 1) Berpusat pada Siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

#### 2) Memberikan Pengalaman Langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

#### 3) Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

#### 4) Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

### 5) **Bersifat Fleksibel**

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada

### 6) **Menggunakan Prinsip Belajar sambil Bermain dan Menyenangkan**

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

#### **Aktif**

Bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengkomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.

#### **Efektif**

Efektif artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

#### **Kreatif**

Kreatif berarti, dalam pembelajaran peserta didik, melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang misalnya, memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, merencanakan rencana pemecahan masalah dan memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah.

#### **Menyenangkan**

Menyenangkan berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.

#### 2.5.4 Prinsip Pembelajaran Tematik

Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu: 1) bersifat terintegrasi dengan lingkungan, 2) bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, dan 3) efisiensi (Suryosubroto, 2009:133-134). Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas berikut ini akan diuraikan ketiga prinsip tersebut, berikut ini.

##### 1) Bersifat Kontekstual atau Terintegrasi dengan Lingkungan

Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa atau ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas.

##### 2) Bentuk Belajar Harus Dirancang Agar Siswa Bekerja secara Sungguh-Sungguh untuk Menemukan Tema Pembelajaran yang Riil sekaligus Mengaplikasikannya

Dalam melakukan pembelajaran tematik siswa didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa, bahkan dialami siswa.

##### 3) Efisiensi

Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

#### 2.5.5 Nilai dan Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. "Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di sekolah dasar, karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala

sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*), perkembangan fisiknya tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional” (Rusman, 2011:257).

Menurut Rusman (2011:258) pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di sekolah dasar, sebab memiliki banyak nilai dan manfaat yaitu sebagai berikut.

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan,
- 2) Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir
- 3) Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga,
- 4) Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (*transfer of learning*), dan
- 5) Dengan adanya pemaduan antarmata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

#### 2.5.6 Keuntungan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto (2010:89-90), pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan dan kekurangan yaitu sebagai berikut.

##### 1) Keuntungan Pembelajaran Tematik bagi Guru

Menurut Trianto (2010:89), keuntungan pembelajaran tematik bagi guru yaitu sebagai berikut.

- a) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
- b) Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
- c) Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas.



- d) Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
- e) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

## 2) Keuntungan Pembelajaran Tematik bagi Siswa

Sedangkan keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa menurut Trianto (2010:89-90) yaitu sebagai berikut.

- a) Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, dari pada hasil belajar.
- b) Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan pendekatan proses belajar yang integratif.
- c) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa-yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
- d) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
- e) Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

## 3) Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik di samping memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dipaparkan di atas, juga terdapat beberapa kekurangan yang diperolehnya. Menurut Suryosubroto (2009:137), kekurangan yang ditimbulkannya yaitu:

- a) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- b) Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

### 2.5.7 Materi Pembelajaran Tematik dalam Penelitian

Adapun materi pembelajaran tematik dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar jaringan tema berikut.



Gambar 1. Jaringan-Jaring Materi






### *Pertermuan ke-1*

#### *Ilmu Pengetahuan Alam*

Negara Indonesia mengalami dua musim yang datangnya silih berganti, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Sementara itu, negara-negara di Benua Eropa umumnya memiliki empat musim, yaitu musim panas, musim gugur, musim dingin, dan musim semi. Pergantian musim tak dapat lepas dari pengaruh cuaca.

Cuaca adalah keadaan udara pada suatu tempat dalam waktu tertentu. Ilmu yang mempelajari cuaca disebut *meteorologi*. Cuaca berbeda dengan iklim. Iklim adalah suhu rata-rata udara dalam waktu lama pada daerah yang sangat luas. Ilmu yang mempelajari iklim disebut *klimatologi*.

Berikut ini adalah gambar-gambar simbol cuaca yang berlaku di lingkungan negara Indonesia. Perhatikan gambar berikut.

| Kondisi Cuaca        | Simbol  |
|----------------------|---|
| Cerah                |  |
| Cerah berawan        |  |
| Berawan              |  |
| Hujan                |  |
| Hujan disertai petir |  |

**Simbol-Simbol cuaca**

Dengan simbol-simbol cuaca, manusia dapat memberikan gambaran atau informasi kepada orang lain tentang ramalan cuaca yang akan terjadi. Cuaca dapat kita rasakan di sekeliling kita. Cuaca banyak berhubungan dengan aktivitas yang kita lakukan di lingkungan kita sehari-hari. Untuk itu, keadaan cuaca juga bisa digambarkan oleh manusia melalui sebuah bentuk puisi. Perhatikan puisi berikut.

**Hujan**

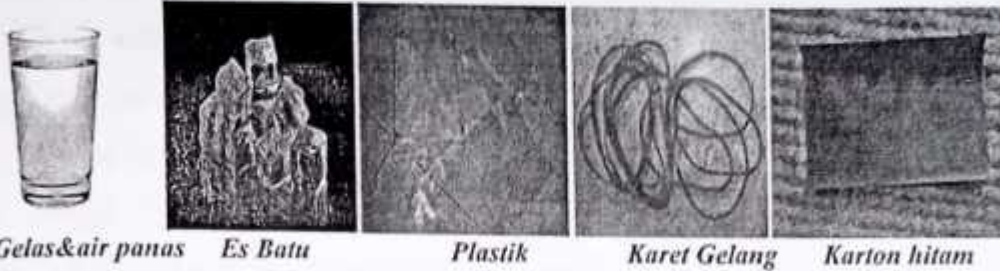
Awan mendung  
 Petir menyambar  
 Hujan deras menimpa bumi  
 Semakin lama... Semakin deras...  
 Deras... Dan terus datang  
 Membasahi seluruh permukaan bumi

Terdengar rintik-rintik hujan dan langkah-langkah cepat  
 Seolah-olah waktu berjalan dengan cepat  
 Membuat cukup banyak keributan di awal tibanya hujan

Semakin lama... Semakin sunyi  
 Sunyi... dan hanya terdengar rintik-rintik hujan yang  
 menyanyi  
 Membuat suatu irama tersendiri  
 Yang mengiringi indahnya kedatangan diluar sana

*Bahasa  
Indonesia*

Melalui puisi manusia dapat mengekspresikan segala bentuk apa yang mereka rasakan. Melalui puisi manusia juga dapat menggambarkan keadaan kenyataan yang sebenar di lingkungan. Dari penggambaran itulah manusia bisa melakukan eksperimen pembuktian, misalnya untuk penggambaran proses hujan. Manusia dapat melakukan percobaan sederhana untuk menggambarkan proses hujan tersebut. Untuk itu di perlukan bahan seperti berikut.



Dalam melakukan percobaan eksperimen tersebut, manusia dapat melakukannya dengan bentuk kerja kelompok, dan di dalam kerja kelompok manusia dapat belajar untuk saling bekerja sama, saling berbagi, saling menghormati, dan saling tolong menolong ataupun saling berdampingan satu sama lain. Di kehidupan kita sehari-hari di lingkungan, bentuk-bentuk kerjasama, saling berbagi, saling tolong menolong, saling menghormati ataupun saling berdampingan merupakan perwujudan dari adanya unsur kebhinekaan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk gambar kebhinekaan. Perhatikan gambar berikut.



Meskipun Berbeda bangsa kita tetap bersatu.



Menghormati antar sesama teman

**Penjelasan:**

*Mata pelajaran IPA:* pada kaitan cuaca dan proses terjadinya hujan di lingkungan sehari

hari

*Mata pelajaran Bahasa :* pada kaitan puisi yang menggambarkan suasana di lingkungan saat terjadi hujan.

*Mata pelajaran PKn:* pada kaitan siswa saling menghormati, saling berbagi, saling berdampingan untuk saling rukun, tolong menolong dan saling menghormati.

### *Pertemuan ke-2*

Cuaca adalah keadaan udara pada suatu tempat dalam waktu tertentu. Ada berbagai macam cuaca di Bumi. Ada cuaca cerah, berawan, dan hujan. Saat cuaca cerah, keadaan langit akan terang. Cahaya matahari tidak tertutup awan dan udaranya terasa hangat. Saat cuaca berawan, diliputi awan. Akibatnya, pancaran sinar matahari terhalang ke Bumi. Saat matahari bersinar sangat terik disebut cuaca panas. Saat suhu udara amat rendah dibanding biasanya disebut cuaca dingin. Langit yang cerah biasanya berwarna biru. Sebaliknya, langit yang berawan berwarna abu-abu atau hitam. Titik-titik air yang turun dari udara disebut hujan.

Berikut ini adalah salah satu teks cerita yang menceritakan tentang macam-macam kondisi cuaca beserta beberapa ciri-ciri

#### KE LADANG

Liburan di rumah kakek tinggal dua hari lagi. Bina merasa liburan ini cepat sekali berlalu. Banyak hal yang dapat ia lakukan dan lakukan, terutama yang berhubungan dengan keadaan alam di desa kakek.

Malam ini kakek berkata "Kakek besok mau ke ladang, siapa yang mau ikut?"

"Aku Kék!" jawab ketiga cucunya hampir bersamaan. "Dofah saja, tapi kalau cuaca cerah ya," sambung kakek.

Selesai sarapan, kakek dan Paman Tedi sudah siap ke ladang. Cangkul, sabit, dan keranjang sudah siap dibawa.

Bina senang sekali karena cuaca pagi itu sangat cerah. Langit biru, burung berkicau, dan angin semilir. Berani tidak zurem hujan dan aku boleh ikut ke ladang, pikirnya. Nenek dan Bibi Tina membesarkan pingir dan gelak sebagai tarapan tadi.

Riri dan Bina ikut ke ladang, sedangkan Tono tidak ikut. "Nanti minta gendong lagi," kata kakek.

Ladang kakek sangat luas. Jauh di sebelah selatan, tampak perbukitan dengan pepohonan rindang. Kan tetapi, di atas perbukitan itu tampak langit mendung. Bukit perpayung awan.

Bina dan Riri membantu memetik cabai dan kacang panjang. Kakek dan paman mencuci singkong dan ubi. Cuaca cerah, tetapi terasa sangat panas. Tibu-tiba, terdengar suara kakek memanggil "Bina, Riri!" Ternyata, kakek mengajak kami beristirahat dibawah pohon besar. Kami minum teh dan makan kue pisang yang telah disiapkan oleh Bibi Tina. "nanti kita pulang tengah hari karena awan selatan semakin tebal dan hitam. Pasti sore hujan," kata kakek. "Mendingnya masih jauh Kék!" kata Bina. "Tetapi bila angin bertiup ke arah utara, awan tebal akan terbawa," sambung kakek. "Oh, begitu Kék!" jawab Bina.

Akhirnya, mereka melanjutkan pekerjaan sebentar, lalu bersiap-siap untuk pulang. Mereka pulang pada kakek karena kakek lebih tahu tanda-tanda cuaca. Mereka tidak ingin kebujaan di sawah seperti kemarin.

Dari isi teks cerita tersebut manusia dapat mengetahui berbagai keadaan ataupun ciri-ciri kondisi cuaca yang sering terjadi di lingkungan. Untuk itu, siswa bisa membaca teks cerita dan mengulas isinya dengan menjawab beberapa pertanyaan sesuai isi teks cerita tersebut.

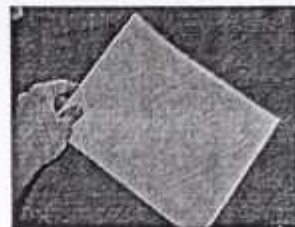
Dalam kaitannya di lingkungan dapat dikaji juga bahwa peristiwa-peristiwa alam juga terjadi di berbagai tempat di belahan dunia ini. Seperti pelangi, peristiwa terjadinya pelangi di suatu tempat dikarenakan perubahan kondisi cuaca di lingkungan. Untuk mengetahui secara jelas bagaimana proses terjadinya pelangi akibat dari perubahan cuaca di lingkungan kita bisa melakukan percobaan sederhana dengan menggunakan alat dan bahan-bahan yaitu kaleng roti, gelas, air putih, kertas HVS, dan cahaya matahari.



Kaleng Roti



Gelas &amp; Air



Kertas HVS

Setelah melakukan percobaan melalui tanya jawab siswa di berikan tanya jawab tentang bentuk-bentuk bangun datar seperti kertas HVS berbentuk apa nak Siswa pun menjawab "bentuk persegi panjang". Selain itu juga, melalui tanya jawab siswa juga di berikan pertanyaan. Persegi panjang itu memiliki sudut atau tidak anak-anak. Siswa pun menjawab "punya bu". Setelah itu siswa ditunjukkan beberapa benda bangun datar dari penomoran yang telah dibagikan ke kelompok mereka masing-masing.

Setelah mereka mengetahui contoh-contoh bangun datar tersebut mereka bisa menyebutkan sudut-sudut yang ada pada bangun datar tersebut. Dimana pengertian dari sudut itu sendiri adalah daerah yang dibatasi oleh dua garis yang berpotongan di satu titik.

**Penjelasan:**






*Mata pelajaran IPA:* pada kaitan cuaca dan proses terjadinya pelangi di lingkungan sehari-hari

*Mata pelajaran Bahasa :* pada kaitan teks cerita yang menggambarkan suasana di lingkungan saat terjadi hujan dan dari teks cerita tersebut bisa dijadikan beberapa pertanyaan.

*Mata pelajaran Matematika:* pada kaitan siswa dapat menyebutkan contoh-contoh bangun datar yang ada di lingkungan sekitar dan menyebutkan sudut-sudut yang ada pada bangun datar tersebut.

**Pertemuan Ke-3**

Berikut ini adalah gambar-gambar simbol cuaca yang berlaku di lingkungan negara Indonesia. Perhatikan gambar berikut.

| Kondisi Cuaca        | Simbol  |
|----------------------|---|
| Cerah                |    |
| Cerah berawan        |  |
| Berawan              |  |
| Hujan                |  |
| Hujan disertai petir |  |

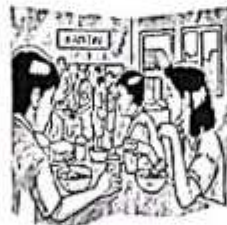
Dengan simbol-simbol cuaca, manusia dapat memberikan gambaran atau informasi kepada orang lain tentang ramalan cuaca yang akan terjadi. Cuaca dapat kita rasakan di sekeliling kita. Cuaca banyak berhubungan dengan aktivitas yang kita lakukan di lingkungan kita sehari-hari. Cuaca juga bisa mempengaruhi kegiatan kita. Salah satu contoh kegiatan yang dapat dipengaruhi oleh cuaca adalah kegiatan jual-beli. Di sekitar kita banyak kegiatan jual beli. Di lingkungan rumah maupun sekolah.

Yang dijual beraneka ragam. Sesuai kebutuhan manusia. Tempat jual beli ada yang tetap. Misalnya, warung, toko, dan pasar. Para pembeli mendatangi tempat-tempat tersebut untuk membeli kebutuhan sehari-hari.

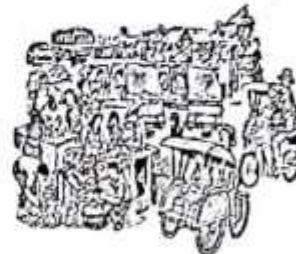
Berikut contoh gambar kegiatan jual-beli tersebut.



**Pedagang keliling**



**Kantin Sekolah**



**Pasar**

Dari gambar-gambar tersebut, dapat diketahui bahwa keadaan cuaca dapat mempengaruhi kegiatan manusia, misalnya pedagang keliling tidak dapat melakukan pekerjaannya apabila terjadi hujan. Dari penggambaran itulah manusia bisa melakukan eksperimen pembuktian kelembapan udara dapat dipengaruhi, misalnya untuk membuktikan bahwa kelembapan udara dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Untuk itu di perlukan bahan seperti balon, gunting, karet gelang, sedotan, karton, pensil/pena, penggaris, gelas bening.

Dalam melakukan percobaan eksperimen tersebut, manusia dapat mengetahui bahwa kelembapan udara dipengaruhi oleh kondisi cuaca, dan kondisi cuaca juga bisa mempengaruhi kegiatan manusia, misalnya kegiatan jual-beli yang ada dipasar. Barang dagangan yang dijual tersebut bisa dari hasil kekayaan alam, contoh kekayaan alam yang ada dilaut dan di sawah, dari laut kita bisa mengambil ikan dan dari sawah kita bisa mengambil padi.





Hasil sawah yaitu Padi



Hasil kebun yaitu buah-buahan



Hasil laut berupa ikan

**Penjelasan:**

*Mata pelajaran IPA:* pada kaitan cuaca dan kondisi cuaca dapat mempengaruhi kelembapan udara.

*Mata pelajaran IPS :* pada kaitan keadaan cuaca dapat mempengaruhi kegiatan jual-beli yang ada di lingkungan sekitar.






*Mata pelajaran PKN:* pada kaitan hasil dari kegiatan jual-beli tersebut dapat diperoleh dari kekayaan alam.

***Pertemuan ke-4***

**Ilmu Pengetahuan Alam**

Cuaca adalah keadaan udara pada suatu tempat dalam waktu tertentu. Ilmu yang mempelajari cuaca disebut *meteorologi*. Cuaca berbeda dengan iklim. Iklim adalah suhu rata-rata udara dalam waktu lama pada daerah yang sangat luas. Ilmu yang mempelajari iklim disebut *klimatologi*.

Berikut ini adalah gambar-gambar simbol cuaca yang berlaku di lingkungan negara Indonesia. Perhatikan gambar berikut.

| Keadaan Cuaca        | Simbol  |
|----------------------|---|
| Cerah                |  |
| Cerah berawan        |  |
| Berawan              |  |
| Hujan                |  |
| Hujan disertai petir |  |

**Simbol-simbol cuaca**

Dengan simbol-simbol cuaca, manusia dapat memberikan gambaran atau informasi kepada orang lain tentang ramalan cuaca yang akan terjadi. Cuaca dapat kita rasakan di sekeliling kita. Cuaca banyak berhubungan dengan aktivitas yang kita lakukan di lingkungan kita sehari-hari. Cuaca juga bisa mempengaruhi kegiatan kita. Salah satu contoh kegiatan yang dapat dipengaruhi oleh cuaca adalah kegiatan jual-beli. Di sekitar kita banyak kegiatan jual beli. Di lingkungan rumah maupun sekolah. Yang dijual beraneka ragam. Sesuai kebutuhan manusia. Tempat jual beli ada yang tetap. Misalnya, warung, toko, dan pasar. Para pembeli mendatangi tempat-tempat tersebut untuk membeli kebutuhan sehari-hari.

Berikut contoh gambar kegiatan jual-beli tersebut.



**Pedagang keliling**



**Kantin Sekolah**



**Pasar**

Dari gambar-gambar tersebut, dapat diketahui bahwa keadaan cuaca dapat mempengaruhi kegiatan manusia, misalnya pedagang keliling tidak dapat melakukan pekerjaannya apabila terjadi hujan. Dari penggambaran itulah manusia bisa melakukan eksperimen yakni untuk mendeskripsikan pengaruh cuaca terhadap kegiatan manusia. Untuk itu di perlukan bahan seperti kain, kertas, plastik, air, pipet es, gunting.

Dalam melakukan percobaan eksperimen tersebut, manusia dapat mengetahui bahwa kondisi cuaca dapat mempengaruhi kegiatan manusia. Setelah itu mereka dapat mengekspresikan segala bentuk apa yang mereka rasakan. Melalui puisi manusia juga dapat menggambarkan keadaan kenyataan yang sebenar di lingkungan

**Penjelasan:**

*Mata pelajaran IPA:* pada kaitan cuaca dan kondisi cuaca dapat mempengaruhi kegiatan manusia.

*Mata pelajaran IPS :* pada kaitan keadaan cuaca dapat mempengaruhi kegiatan jual-beli yang ada di lingkungan sekitar.

*Mata pelajaran Bahasa Indonesia :* pada kaitan menggambarkan suasana di lingkungan terjadi hujan.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

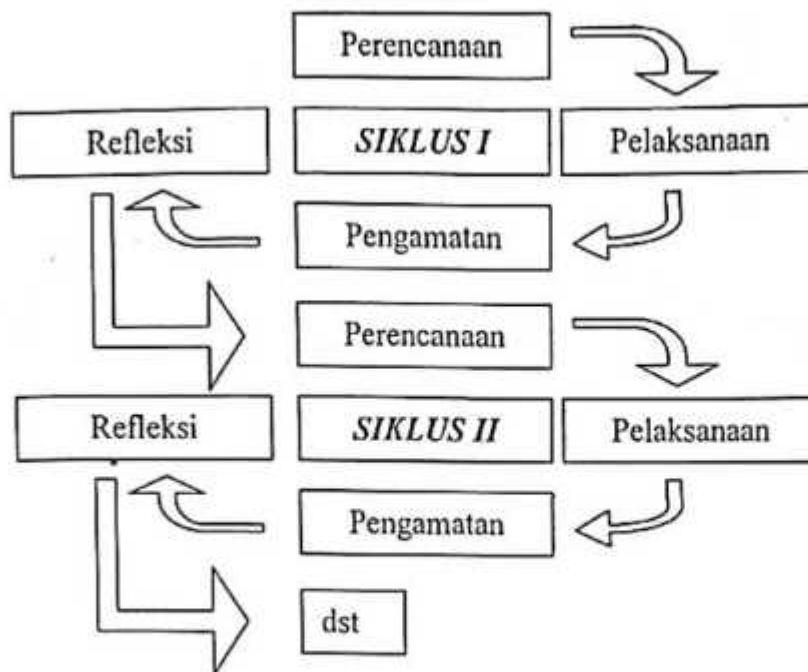
### 3.1 *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III di tiga SD di Kota Palembang yaitu SD Negeri 42 Palembang, SD Negeri 43 Palembang dan SD Negeri 117 Palembang selama  $\pm$  4 bulan, di mulai Januari sampai April 2012. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk melihat dan memperbaiki hasil belajar siswa. Siswa melalui setiap siklus dalam 2 kali pertemuan (disesuaikan dengan materi pembelajaran), waktu setiap pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Jika siklus I tidak berhasil, maka terus dilakukan penelitian siklus selanjutnya hingga berhasil yaitu 85% siswa secara klasikal mencapai KKM yang ditetapkan sekolah dan persentase jumlah siswa yang aktif meningkat.

### 3.2 Metode Penelitian

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu menentukan metode penelitian. Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins (dikutip Muslich, 2009:8) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Penelitian dalam hal ini merujuk pada pendapat Arikunto, dkk. (2009:16) dengan empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Tahapan penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2009:16)

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar di tiga SD di Kota Palembang yaitu SD Negeri 42 Palembang, SD Negeri 43 Palembang, dan SD Negeri 117 Palembang. Untuk SD Negeri 42 Palembang kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian yakni kelas IIIA yang berjumlah 35 orang dengan 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan, untuk SD Negeri 43 Palembang kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian yakni kelas IIIA yang berjumlah 29 orang dengan 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, sedangkan untuk SD Negeri 117 Palembang kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian yakni kelas IIIB yang berjumlah 32 orang dengan 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Subjek penelitian terpilih berdasarkan atas saran stake holder sekolah sesuai tingkat kualitas kognitif siswa secara keseluruhan yang bisa menerima pengimplementasian *pendekatan starter eksperimen*.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada siklus satu, setelah dilaksanakan dalam dua kali pertemuan didapatkan hasil ternyata 85% siswa secara klasikal belum dapat mencapai KKM yang ditetapkan sekolah dan persentase jumlah siswa aktif pun hanya meningkat.

#### **3.4.1 Pengamatan Awal**

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tentang proses pembelajaran yang dilakukan biasanya oleh guru. Pengamatan ini dilakukan dengan metode wawancara terhadap guru kelas yang mengajar di tiga SD yaitu SD Negeri 42 Palembang, SD Negeri 43 Palembang, dan SD Negeri 117 Palembang tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan ataupun permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran berlangsung.

#### **3.4.2 Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi**

##### **Prasiklus**

##### **1. Perencanaan**

- a) Merancang soal-soal tes prasiklus.
- b) Membagikan soal tes kepada siswa.

##### **2. Tindakan**

- a) Siswa diminta menjawab soal tes satu persatu.
- b) Guru menilai dan merekapitulasi nilai dari soal yang dikerjakan.

##### **3. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan kelas telah sesuai dengan rencana yang telah disusun dan sejauh mana pelaksanaan tindakan telah memperlihatkan indikator tercapainya suatu tindakan. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup KBM berlangsung. Observasi juga dilakukan untuk melihat keaktifan siswa berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes akhir siswa yang diambil tiap siklus.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian sehingga dapat dijadikan patokan untuk perbaikan tindakan pada siklus I.

#### Siklus I

##### 1. Perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Guru menyiapkan alat peraga (media) yang diperlukan, seperti gambar simbol-simbol cuaca, gambar-gambar unsur kebhinekaan.
- c) Merancang lembar kerja siswa.
- d) Merancang lembar observasi siswa.
- e) Merancang soal tes.

##### 2. Tindakan

- a) Guru mengadakan apersepsi terhadap siswa.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru mengadakan tanya jawab yang mengarah pada materi pelajaran.
- d) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi.
- e) Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang beranggotakan 7 orang siswa dalam satu kelompok.
- f) Guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara berkelompok.
- g) Tiap siswa mengerjakan LKS secara berkelompok.
- h) Dengan bimbingan guru, masing-masing wakil dari kelompok melaporkan hasil lembar kerja siswa di depan kelas.
- i) Guru memberikan pujian kepada kelompok terbaik dengan mengucapkan kata-kata yang membangun.
- j) Guru kembali menjelaskan materi dengan mengaitkan pelajaran lainnya.
- k) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran.

- l) Siswa mengerjakan tes (evaluasi) pada akhir Pelajaran secara individual.  
 m) Secara individual, siswa diberi tindak lanjut berupa PR.

### 3. Observasi

Pengamatan atau observasi terhadap hasil belajar siswa, guru menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan dan dibantu oleh teman sejawat. Adapun indikator pencapaian yang menjadi tolak ukur pengembangan instrumen observasi dari aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1**  
**KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

| Variabel          | Indikator                                   | Deskriptor                   | Item  |
|-------------------|---|------------------------------|---|
| 1                 | 2   | 3                            | 4   |
| Aktivitas Belajar | 1. Visual Activities (aktivitas pengamatan) | Memperhatikan                | 1. Siswa selalu memusatkan perhatiannya ke belajar selama proses pembelajaran berlangsung.                  |
|                   |   | Mengamati media pembelajaran | 2. Siswa fokus mengamati media pembelajaran ketika guru memberikan penjelasan berkaitan media pembelajaran. |
|                   |   | Mengamati demonstrasi        | 3. Siswa mengamati proses demonstrasi percobaan awal yang di lakukan guru .                                 |
|                   |   | Membaca buku                 | 4. Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugasnya.             |
|                   | 2. Oral Activities (Aktivitas berbicara)    | Mengajukan pertanyaan        | 5. Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami.                         |
|                   |   | Menjawab Pertanyaan          | 6. Siswa tanggap dalam menjawab pertanyaan yang ditujukan kepadanya   |
|                   |   | Mengemukakan pendapat        | 7. Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya selama proses pelajaran berlangsung                                |
|                   |   | Melakukan                    | 8. Siswa aktif berinteraksi (diskusi)   |



|  |  |                          |   |
|--|--|--------------------------|---|
|  |  | diskusi                  | bersama teman-temannya untuk bertukar pikiran mengenai pelajaran.   |
| 3. Listening Activities (aktivitas mendengarkan) |  | Mendengarkan penjelasan  | 9. Siswa fokus mendengarkan penjelasan guru atau observer secara seksama selama proses pembelajaran berlangsung.  |
| 4. Writing Activities (aktivitas menulis)        |  | Mengerjakan tugas        | 10. Siswa menyelesaikan tugas-tugas (LKS) yang diberikan oleh guru.   |
|  |  | Menulis                  | 11. Siswa mampu secara individu merumuskan konsep masalah dari pengamatannya<br>12. Siswa mampu secara individu menuliskan dugaan sementara dari obeservasi yang dilakukannya |
|  |  | mencatat                 | 13. Siswa aktif mencatat hasil dari setiap temuan-temuannya.  |
| 5. Motor Activities (Aktivitas penggerak)        |  | Menyusun konsep          | 14. Siswa berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.  |
|  |  | Menyimpulkan             | 15. Siswa mampu menarik kesimpulan dari hasil kerjanya.   |
| 6. Mental Activities (aktivitas kemampuan)       |  | Mengaitkan pelajaran     | 16. Siswa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (pelajaran lainnya)   |
|  |  | Menerapkan konsep        | 17. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru  |
| 7. Emosional Activities (aktivitas emosi)        |  | Kegembiraan (antusiasme) | 18. Siswa antusias mengikuti seluruh proses pembelajaran yang berlangsung.  |
|  |  | Ketenangan               | 19. Siswa menunjukkan rasa nyaman ketika belajar baik di dalam maupun di luar kelas   |

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian sehingga dapat dijadikan patokan untuk perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya. Setelah diperoleh hasil refleksi dari siklus I dan seterusnya.

## Siklus II

### 1. Perencanaan

- a). Menyusun RPP untuk siklus II.
- b). Guru menyiapkan kembali alat peraga (media) yang diperlukan.
- c). Merancang kembali lembar kerja siswa.
- d). Merancang kembali lembar observasi siswa.
- e). Merancang kembali soal tes.

### 2. Tindakan

- a). Guru mengadakan apersepsi terhadap siswa.
- b). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c). Guru mengadakan Tanya jawab yang mengarah pada materi Pelajaran.
- d). Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi.
- e). Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang beranggotakan 8 orang siswa dalam satu kelompok.
- f). Guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara berkelompok.
- g). Tiap siswa mengerjakan LKS secara berkelompok.
- h). dengan bimbingan guru, masing-masing wakil dari kelompok melaporkan hasil lembar kerja siswa di depan kelas.
- i). Guru memberikan pujian kepada kelompok terbaik dan mengajak siswa lainnya bertepuk tangan.
- j). Guru kembali menjelaskan materi dengan mengaitkan pelajaran lainnya.
- k). Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- l). Siswa mengerjakan tes (evaluasi) pada akhir Pelajaran secara individual.
- m). Secara individual, siswa kembali diberi tindak lanjut berupa PR.

### 3. Observasi

Pengamatan atau observasi terhadap hasil belajar siswa, guru menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan oleh dua observer yaitu teman sejawat.

### 4. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada setiap siklus akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam PTK ini adalah teknik tes dan nontes atau observasi. Dalam teknis tes dan nontes itu digunakan sebuah instrumen.

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen, yaitu, lembar observasi, dan lembar tes setelah tindakan pada siklus I dan siklus II.

#### 3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data utama berupa skor atau nilai tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar dengan implementasi *pendekatan starter eksperimen*. Tes ini diadakan pra siklus dan setelah siklus. Hasil tes ini kemudian akan dilihat peningkatannya.

Instrumen tes merupakan alat pengumpulan data dari kegiatan tes. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian akan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

#### 3.5.2 Teknik nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat atau guru kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Instrumen nontes yang digunakan adalah sebagai berikut.

Adapun hal-hal yang diamati dari aktivitas siswa selama proses pemberian tindakan berlangsung, yaitu seperti padatable 2 berikut.

### Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan, yaitu lembar observasi aktivitas siswa ketika diberikan tindakan kelas. Lembar observasi ini akan dinilai ketika proses tindakan kelas berlangsung, yang akan diisi oleh setiap observer dalam setiap satu kelompok.

Tabel 2

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Materi :  
 Hari/ Tanggal :  
 Pelajaran :  
 Petunjuk :

Isilah lembar observasi ini berdasarkan data yang Bapak/Ibu kumpulkan dalam setiap mengamati kegiatan belajar siswa. Berilah skor antara 1 sampai dengan 4 pada kolom yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan siswa, yang menggambarkan makna sebagai berikut.

**Kriteria Penilaian Untuk setiap deskriptor, yaitu sebagai berikut.**

- 4 = baik, jika siswa sangat sering menunjukkan aktivitas seperti yang dituliskan dalam pernyataan.
- 3 = cukup, jika siswa sering menunjukkan aktivitas seperti yang dituliskan dalam pernyataan dengan duduk rapi tanpa melakukan aktivitas mengganggu lainnya.
- 2 = kurang, jika siswa sedikit menunjukkan aktivitas seperti yang dituliskan dalam pernyataan dan masih melakukan aktivitas yang mengganggu lainnya.
- 1 = kurang sekali, jika siswa benar-benar tidak menunjukkan aktivitas seperti yang dituliskan dalam pernyataan

## Kelompok:

| Aspek Aktivitas                                  | Deskriptor   | No Anggota Kelompok |   |   |   |   |   |   |
|--|--|---------------------|---|---|---|---|---|---|
|  |  | 1                   | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| Visual Activities<br>(aktivitas pengamatan)      | Siswa selalu memusatkan perhatiannya ke belajar selama proses pembelajaran berlangsung.                      |                     |   |   |   |   |   |   |
|  | Siswa fokus mengamati media pembelajaran ke-tika guru memberikan penjelasan berkaitan media pembelajaran.    |                     |   |   |   |   |   |   |
|  | Siswa mengamati proses demonstrasi percobaan awal yang di lakukan guru .                                     |                     |   |   |   |   |   |   |
|  | Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugasnya.                 |                     |   |   |   |   |   |   |
| Oral Activities<br>(Aktivitas berbicara)         | Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami.                             |                     |   |   |   |   |   |   |
|  | Siswa tanggap dalam menjawab pertanyaan yang ditujukan kepadanya   |                     |   |   |   |   |   |   |
|  | Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya selama proses pelajaran berlangsung                                    |                     |   |   |   |   |   |   |
|  | Siswa aktif berinteraksi (diskusi) bersama teman-temannya untuk bertukar pikiran mengenai pelajaran.         |                     |   |   |   |   |   |   |
| Listening Activities<br>(aktivitas mendengarkan) | Siswa fokus mendengarkan penjelasan guru atau observer secara seksama selama proses pembelajaran berlangsung |                     |   |   |   |   |   |   |
| Writing  | Siswa menyelesaikan  |                     |   |   |   |   |   |   |

|  |   |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|---|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Activities<br>(aktivitas menulis)          | tugastugas (LKS) yang diberikan oleh guru.  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Siswa mampu secara individu merumuskan konsep masalah dari pengamatannya                  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Siswa mampu secara individu menuliskan dugaan sementara dari obeservasi yang dilakukannya |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Siswa aktif mencatat hasil dari setiap temuan-temuannya.                                  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Motor Activities<br>(Aktivas penggerak)    | Siswa berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.                              |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Siswa mampu menarik kesimpulan dari hasil kerjanya.                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Mental Activities<br>(aktivitas kemampuan) | Siswa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (pelajaran lainnya)               |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru                                  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>Jumlah</b>                              |   |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>Rata-rata</b>                           |   |  |  |  |  |  |  |  |  |

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Penilaian Tes

Penilaian tes ini dilakukan untuk mengetahui nilai evaluasi pada setiap siklus yang dilaksanakan. Dalam penilaian tes yang diberikan skor yang benar dihargai 1 point dan untuk soal yang salah atau tidak dikerjakan dinilai 0.

$$S=R$$

Keterangan :

S = skor yang diperoleh

R= jawaban yang benar (Arikunto.2010:168)

Kemudian skor tersebut akan dikonversi menjadi nilai dengan cara yaitu sebagai berikut.

$$\text{Konversi nilai} = \frac{\text{Skor yang di dapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 = N$$

### 3.6.2 Penilaian rata-rata siswa

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \text{ (Zainal Aqib dkk, 2010:40)}$$

Keterangan:

x : nilai rata-rata

$\sum X$  : jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : jumlah siswa

### 3.6.3 Penilaian Aktivitas Siswa

Untuk menentukan keaktifan siswa dalam observasi maka ditentukan dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Nilai aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang di capai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Skor maksimum = 76 (disesuaikan dengan banyaknya item descriptor)

Adapun kategori penilaian keaktifan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Keaktifan Siswa dalam %**

| Nilai    | Kategori Nilai |
|----------|----------------|
| 80 – 100 | Baik sekali    |
| 66 – 79  | Baik           |
| 56 – 65  | Cukup          |
| 40 – 55  | Kurang         |
| ≤ 39     | Gagal          |

( Arikunto, 2009:245 )

Dalam penelitian ini hasil observasi hanya digunakan untuk mengukur sejauh mana keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada setiap siklus.

#### 3.6.4 Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa

Untuk meningkatkan persentase ketuntasan belajar, dengan menggunakan Rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib dkk, 2010: 41)}$$

Ket : P : persentase ketuntasan belajar

Analisis data ini dilakukan pada saat refleksi, hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

**Tabel 4**

#### **Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %**

| Tingkat Keberhasilan ( %) | Arti          |
|---------------------------|---------------|
| >80 %                     | Sangat Tinggi |
| 60 % – 79 %               | Tinggi        |
| 40 % – 59 %               | Sedang        |
| 20 % – 39 %               | Rendah        |
| <20 %                     | Sangat Rendah |

( Zainal Aqib dkk, 2010:41)



Untuk lebih menjamin keakuratan data penelitian dilakukan perekaman data dalam video atau foto. Data yang diperoleh dianalisis dan dideskripsikan sesuai permasalahan yang ada diuraikan di atas. Rancangan pembelajaran PSE dan pemberian tugas kerja kelompok dilakukan validasi. Untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran digunakan observasi.

### **3.7 Indikator Keberhasilan**

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila jumlah siswa kelas IIIA SD Negeri 42 Palembang, siswa kelas IIIA SD Negeri 43 Palembang, dan siswa kelas III B SD Negeri 117 Palembang lebih atau sama dengan dari 85% secara klasikal dapat mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 65 (Trianto,2010:241)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga SD Negeri di Kota Palembang, ketiga SD tersebut antara lain SD Negeri 42 Palembang, SD Negeri 43 Palembang, dan SD Negeri 117 Palembang. Untuk SD Negeri 42 Palembang kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian yakni kelas IIIA yang berjumlah 35 orang, untuk SD Negeri 43 Palembang kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian yakni kelas IIIA yang berjumlah 29 orang, sedangkan untuk SD Negeri 117 Palembang kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian yakni kelas IIIB yang berjumlah 32 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas ini terdiri dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Pendekatan Starter Eksperimen* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tentang materi cuaca dan pengaruhnya yang ditekankan dengan materi keempat mata pelajaran lainnya yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, PKN.

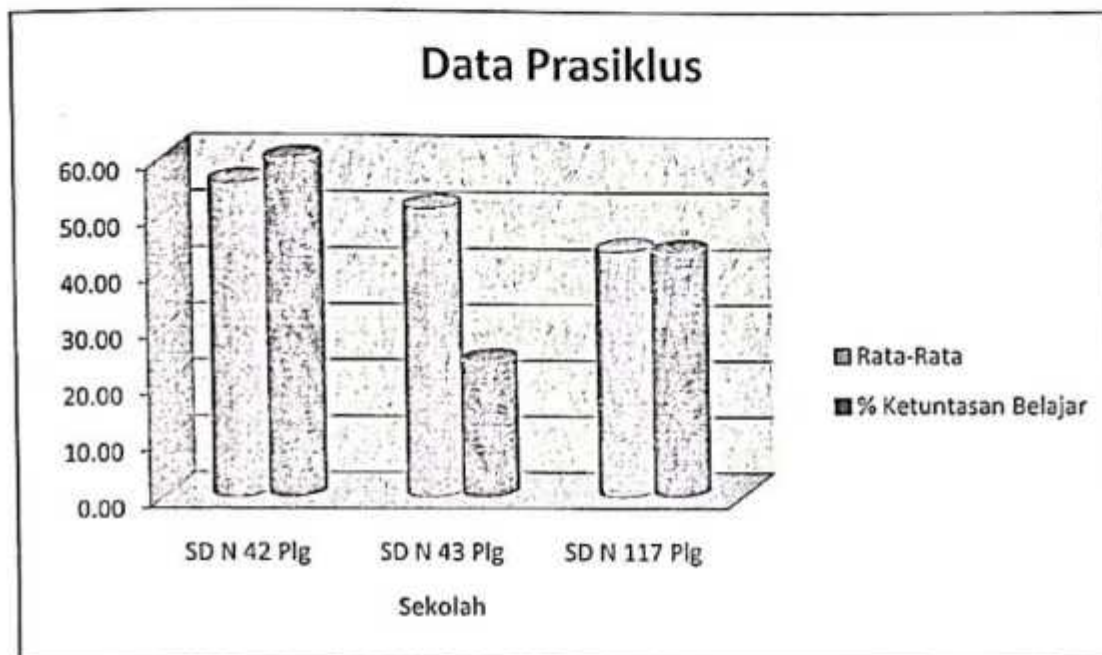
##### 4.1.1 Data Hasil Penelitian

###### 1) Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa di ambil dari sebelum tindakan sampai setelah tindakan pada siklus dua. Data sebelum tindakan (Prasiklus) ini di ambil dengan cara memberikan soal-soal sebanyak 40 butir soal yang mencakup kelima mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia dan PKN. Adapun data hasil belajar Pra siklus dari SD Negeri 42 Palembang, SD Negeri 43 Palembang dan SD Negeri 117 Palembang dapat dilihat dari tabel 5 dan gambar 3 berikut ini.

**Tabel 5**  
**Data Hasil Belajar Prasiklus Ke-3 SD di Kota Palembang**

| Hasil Prasiklus      | Sekolah           |                   |                    |
|----------------------|-------------------|-------------------|--------------------|
|                      | SD N 42 Palembang | SD N 43 Palembang | SD N 117 Palembang |
| Rata-rata            | 55,92             | 51,55             | 44                 |
| % Ketuntasan Belajar | 60%               | 24,13%            | 43,75%             |



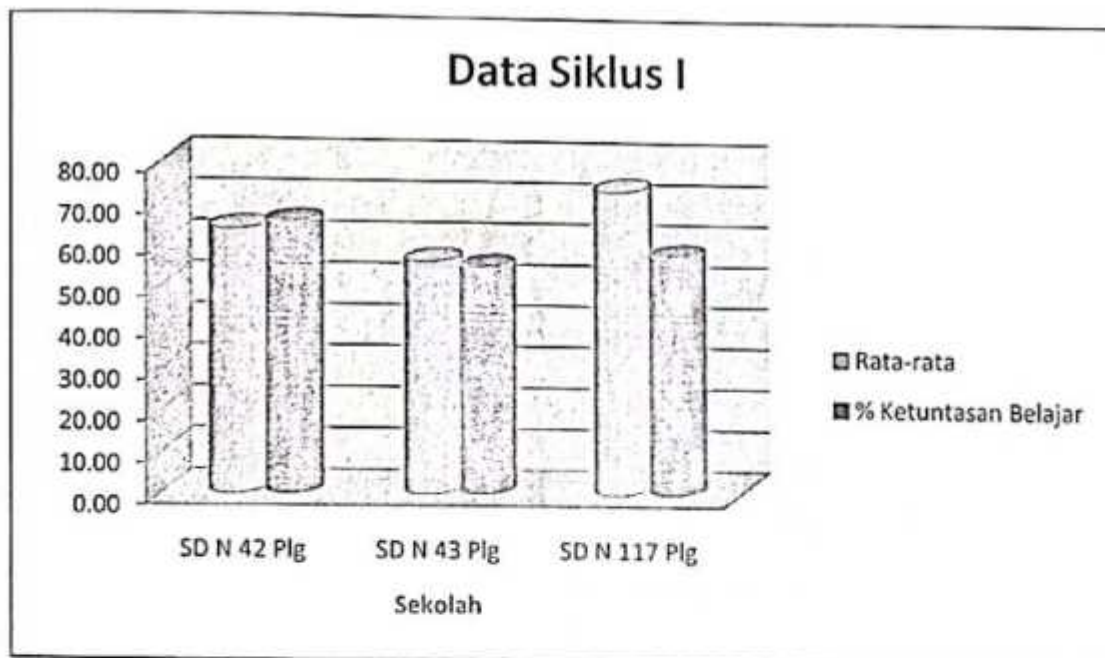
**Gambar 3**  
**Grafik Hasil Belajar Prasiklus di Ke-3 SD di Kota Palembang**

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa dari ketiga SD dikota Palembang tersebut rata-rata hasil belajar siswanya masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolahnya masing-masing. Hal inilah yang mengindikasikan peneliti untuk melanjutkan penelitian di tiga SD tersebut hingga hasil belajar siswanya tinggi dan mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolahnya masing-masing.

Kemudian, data hasil belajar siswa pada siklus satu di ambil dari setiap hasil evaluasi pada dua kali pertemuan di siklus satu. Data hasil belajar setelah siklus satu dari SD Negeri 42 Palembang, SD Negeri 43 Palembang, dan SD Negeri 117 Palembang dapat dilihat dari tabel 6 dan gambar 4 berikut ini.

**Tabel 6**  
**Data Hasil Belajar Siklus I (T<sub>1</sub>) Ke-3 SD di Kota Palembang**

| Hasil Siklus 1       | Sekolah           |                   |                    |
|----------------------|-------------------|-------------------|--------------------|
|                      | SD N 42 Palembang | SD N 43 Palembang | SD N 117 Palembang |
| Rata-rata            | 64                | 56,55             | 74                 |
| % Ketuntasan Belajar | 65,71%            | 55,17%            | 58,06%             |



**Gambar 4**  
**Grafik Hasil Belajar Siklus I (T<sub>1</sub>) di Ke-3 SD di Kota Palembang**

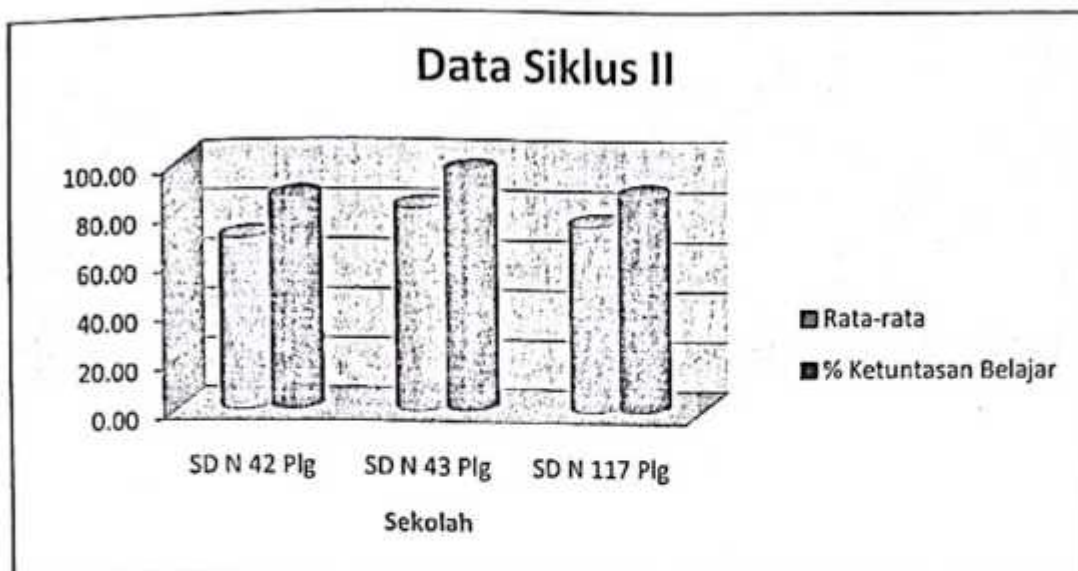
Berdasarkan tabel 6 dan gambar 4 diatas, untuk SD Negeri 42 Palembang jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 23 orang siswa dengan pencapaian rata-rata hasil belajar 64 dan persentase ketuntasan sebesar 65,71% ; untuk SD Negeri 43 Palembang jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 16 orang siswa, dengan pencapaian rata-rata hasil belajar 56,55 dan persentase ketuntasan sebesar 55,17% ; sedangkan untuk SD Negeri 117 Palembang jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 18 orang siswa, dengan pencapaian rata-rata hasil belajar 74 dan persentase ketuntasan sebesar 58,06%. Dari hasil ketiga SD tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pengimplementasian *pendekatan starter eksperimen* yang diberikan selama dua kali pertemuan pembelajaran pada siklus satu ini dapat memberikan peningkatan hasil belajar, walaupun peningkatan hasil belajar seluruh siswa belum 85% secara klasikal dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Maka dari itu, peneliti pun melanjutkan penelitian dengan melakukan perbaikan-perbaikan tindakan di siklus berikutnya hingga hasil belajar siswa 85% secara klasikal dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65.

Selanjutnya, untuk data hasil belajar siswa setelah siklus dua dari SD Negeri 42 Palembang, SD Negeri 43 Palembang, dan SD Negeri 117 Palembang dapat dilihat pada tabel 7 dan gambar 5 berikut ini.

**Tabel 7**

**Data Hasil Belajar Siklus II (T<sub>2</sub>) Ke-3 SD di Kota Palembang**

| Hasil Siklus 1       | Sekolah           |                   |                    |
|----------------------|-------------------|-------------------|--------------------|
|                      | SD N 42 Palembang | SD N 43 Palembang | SD N 117 Palembang |
| Rata-rata            | 69,71             | 81,72             | 75,16              |
| % Ketuntasan Belajar | 85,71%            | 96,55%            | 87,09%             |



**Gambar 5**

**Grafik Hasil Belajar Siklus 1 ( $T_1$ ) di Ke-3 SD di Kota Palembang**

Dari tabel 7 dan gambar 5 di atas, tergambar bahwa ketiga sekolah yaitu SD Negeri 42 Palembang, SD Negeri 43 Palembang, dan SD Negeri 117 Palembang mengalami peningkatan hasil belajar dari hasil belajar pada siklus I sebelumnya. Peningkatan ini dinilai dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar yang didapat oleh siswa di ketiga sekolah tersebut yang meningkat hingga 85% secara klasikal dapat mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 65.

Untuk SD Negeri 42 Palembang peningkatan hasil belajar ditandai dengan nilai rata-rata yang telah mencapai 69,71 dengan persentase secara klasikal yaitu sebesar 85,71%. Untuk SD Negeri 43 Palembang peningkatan hasil belajar ditandai dengan nilai rata-rata yang telah mencapai 81,72 dengan persentase secara klasikal yaitu sebesar 96,55%. Sedangkan untuk SD Negeri 117 Palembang peningkatan hasil belajar ditandai dengan nilai rata-rata yang telah mencapai 75,16 dengan persentase secara klasikal yaitu sebesar 87,09%. Maka dari itu, peneliti pun memutuskan tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya. Ini berarti, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar dengan pengimplementasian *pendekatan starter eksperimen* di ketiga SD yakni SD Negeri 42 Palembang, SD Negeri 43 Palembang, dan SD Negeri

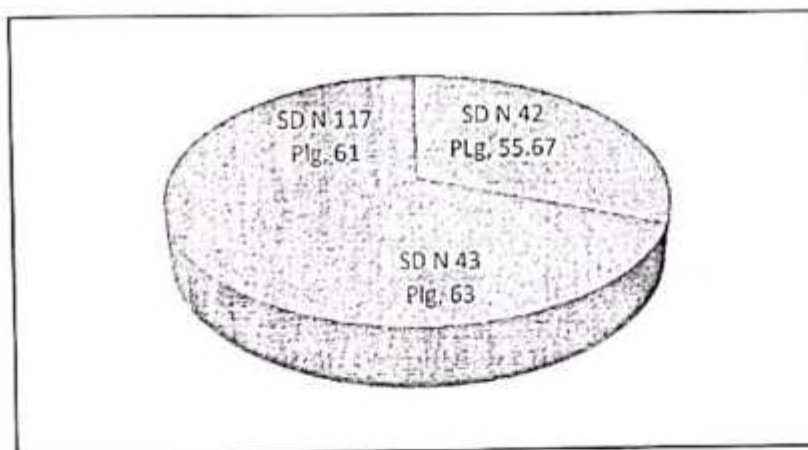
117 Palembang secara efektif dapat meningkat hingga 85% secara klasikal mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 65.

## 2) Data Hasil Observasi

Data hasil observasi dilakukan dengan mengamati siswa pada proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas. Berikut ini adalah data hasil observasi aktivitas yang didapatkan dari SD Negeri 42 Palembang, SD Negeri 43 Palembang, dan SD Negeri 117 Palembang setelah siklus satu.

**Tabel 8**  
**Rekapitulasi Keaktifan Siswa Siklus I**

| Sekolah                 | % Keaktifan | Kategori |
|-------------------------|-------------|----------|
| SD Negeri 42 Palembang  | 55,67%      | Cukup    |
| SD Negeri 43 Palembang  | 63%         | Cukup    |
| SD Negeri 117 Palembang | 61%         | Cukup    |



**Gambar 6**

### **Grafik Hasil Observasi Keaktifan Siswa Ke-3 SD di Kota Palembang**

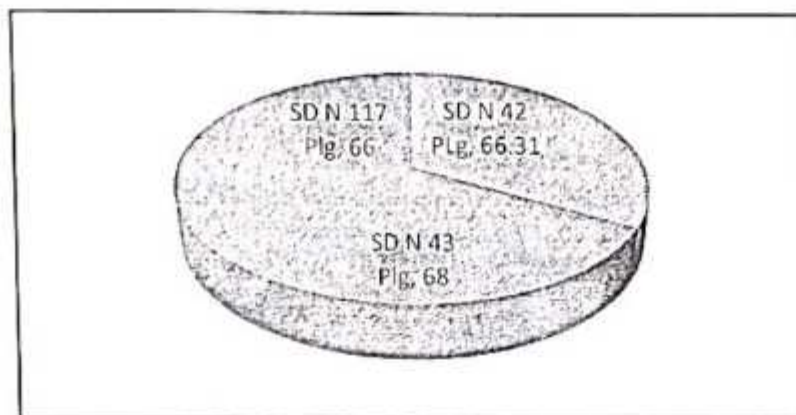
Berdasarkan tabel 8 dan gambar 6, persentase keaktifan siswa yang tergambar dari hasil observasi pada ketiga SD yakni SD Negeri 42 Palembang, SD Negeri 43 Palembang, dan SD Negeri 117 Palembang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini berarti, dapat disimpulkan peneliti bahwa keaktifan siswa selama mengikuti setiap

kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan *pendekatan starter eksperimen* tersebut juga dinilai cukup aktif.

Selanjutnya, adapun data hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 9 dan gambar 7 berikut ini.

**Tabel 9**  
**Rekapitulasi Keaktifan Siswa Siklus II**

| Sekolah                 | % Keaktifan | Kategori |
|-------------------------|-------------|----------|
| SD Negeri 42 Palembang  | 66,31%      | Baik     |
| SD Negeri 43 Palembang  | 68%         | Baik     |
| SD Negeri 117 Palembang | 66%         | Baik     |



**Gambar 7**  
**Grafik Hasil Observasi Keaktifan Siswa Ke-3 SD di Kota Palembang**

Kemudian, pada siklus dua berdasarkan tabel 9 dan gambar 7 diatas, persentase keaktifan siswa dari ketiga SD yakni SD Negeri 42 Palembang, SD Negeri 43 Palembang dan SD Negeri 117 Palembang juga mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari persentase keaktifan yang didapat ketiga sekolah tersebut sebelumnya pada siklus satu termasuk dalam kategori cukup, dan pada siklus dua termasuk dalam kategori baik. Hal ini juga berarti yang membuat peneliti dapat menyimpulkan bahwa keaktifan siswa selama mengikuti setiap kegiatan



pembelajaran dengan mengimplementasikan *pendekatan starter eksperimen* tersebut juga dinilai baik.

## 4.2 Deskripsi Siklus

### 4.2.1 Siklus I di SD Negeri 42 Palembang

Siklus satu ini terdiri atas dua kali pertemuan. Pada siklus ini dapat diuraikan beberapa hal yang telah diperoleh selama awal sampai akhir pembelajaran baik dari segi hasil belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tahap penelitian yang dilakukan pada siklus satu adalah sebagai berikut.

#### 1) Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu peneliti mengambil data awal siswa. Data ini diambil dari nilai pretes siswa pada pokok bahasan kelima mata pelajaran secara keseluruhan. Data ini dijadikan sebagai data sebelum tindakan ( $T_0$ ) yang digunakan sebagai titik tolak peneliti dalam menganalisis masalah yang akan mempengaruhi pada tindakan pertama nantinya.

Selanjutnya pada tindakan pertama ini, peneliti bersama guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan *pendekatan starter eksperimen* dengan pokok bahasan cuaca (pengertian, bentuk-bentuk kondisi cuaca, peristiwa terkait perubahan cuaca) yang ditekankan dengan subpokok bahasan manfaat kebhinekaan dan membaca puisi. Alat peraga yang digunakan berupa gambar simbol-simbol cuaca, lagu, teks puisi dan teks cerita.

Selain itu, peneliti juga menyiapkan beberapa instrumen pembelajaran lainnya yaitu sebagai berikut.

- (1) Lembar kerja siswa yang akan dibagikan untuk tiap kelompok siswa (ada 5 kelompok yang terdiri dari masing-masing 7 orang siswa setiap kelompoknya).
- (2) Lembar observasi yang digunakan untuk mengevaluasi aktivitas siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran.

- (3) Alat evaluasi berupa soal dan kunci jawaban yang akan diujikan pada akhir setiap pertemuan, tes ini diberikan untuk mengetahui seberapa besar tindakan yang diberikan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.
- (4) Alat-alat dan bahan untuk melakukan pratikum materi ini.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan starter eksperimen pada kelas IIIA dengan tema lingkungan pada mata pelajaran IPA, PKN, Bahasa Indonesia dan Matematika. Adapun Kompetensi dasar dari keempat mata pelajaran tersebut yaitu : (6.2) Mendeskripsikan antara keadaan awan dan cuaca; (4.1) Mengenal Kekhasan bangsa Indonesia, seperti Bhineka, kekayaan alam, keramah tamahan; (7.2) Membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat; (4.1) Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau sudutnya.

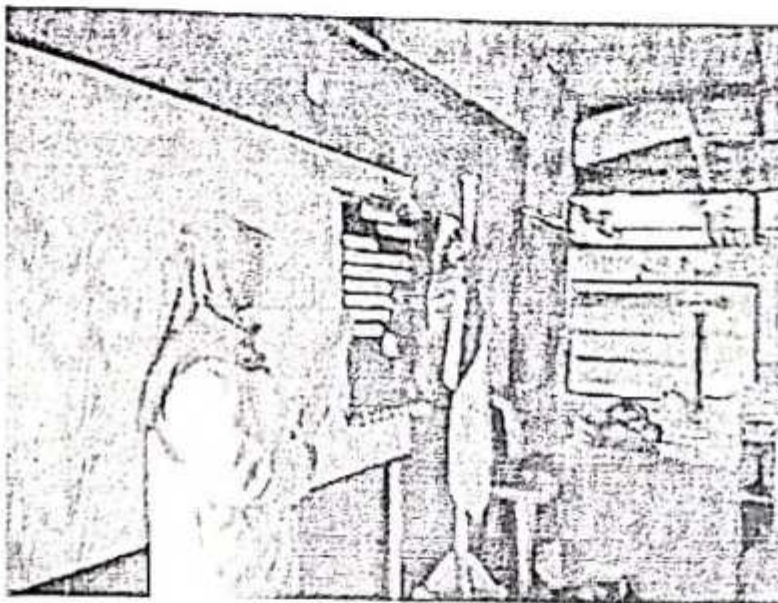
### *Pertemuan Pertama, Alokasi Waktu 2 x 35 Menit (2 Jp).*

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 13 April 2012, dan dimulai pukul 07.30 WIB. Dalam pertemuan pertama ini peneliti mengajarkan tiga mata pelajaran IPA, PKN, dan Bahasa Indonesia. Ketiga mata pelajaran ini membahas tentang cuaca (pengertian, bentuk-bentuk kondisi cuaca, peristiwa terkait perubahan cuaca) yang ditekankan satu sama lain dengan sub pokok bahasan manfaat kebhinekaan dan membacakan teks puisi. Waktu yang dialokasikan yaitu 2 x 35 menit.

#### (a) Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai setelah semua siswa masuk kelas, siswa mulai berdoa bersama yang dipandu ketua kelas, dan peneliti mengucapkan salam kepada siswa "Assalamualaikum". kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa, siapa yang tidak hadir hari ini anak-anak, siswa serentak menjawab "semua nya masuk bu", selanjutnya peneliti meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya. Setelah

suasana kelas kondusif, peneliti memberikan apersepsi yaitu mengajak siswa untuk menyanyikan lagu *tik-tik hujan* secara bersama-sama, setelah itu peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa "*anak-anak menceritakan peristiwa apa lagu yang kita nyanyikan tadi?*". Beberapa siswa yang mengangkat tangan, guru mulai menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. yang ditunjuk pun menjawab menjawab "*hujan, hujan di kebun dan rintik-rintik hujan bu*". Peneliti pun merespon jawaban siswa "*iya kalian semua nya betul*". Nah! anak-anak hari ini kita akan belajar mengenai keadaan awan dan cuaca, Selanjutnya peneliti memberi motivasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.



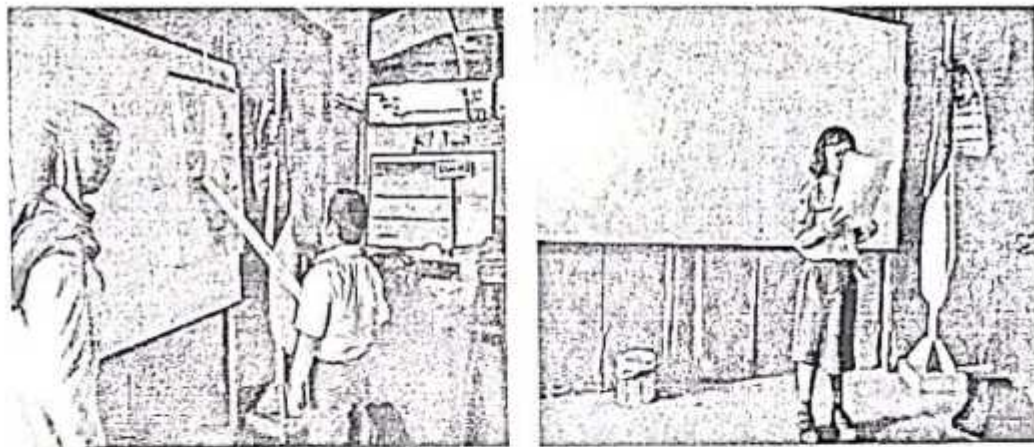
Gambar 6. Peneliti mengajak siswa menyanyikan lagu "*Tik-tik Hujan*"

#### (b) Kegiatan Inti

Pada awal kegiatan inti siswa diberikan pertanyaan oleh peneliti, "*anak-anak hari ini kita akan belajar mengenai keadaan awan dan cuaca, sebelumnya ibu bertanya siapa yang tahu pengertian cuaca?*" Yang bisa menjawab acungkan tangannya! Ditunjuklah oleh peneliti dua orang siswa siswa yang mengacungkan tangan dan menjawab yaitu rhino dan adel. Rhino pun menjawab "*keadaan udara bu*", sedangkan adel menjawab "*udara dalam waktu tertentu bu*" peneliti menjawab "*iya bagus kedua nya hampir benar ya*". Peneliti pun menerangkan-

secara jelas apa pengertian dari cuaca yang sebenarnya. Dan meminta beberapa siswa pun mengulangi kembali pengertian yang telah dijelaskannya tadi.

Kemudian siswa pun ditunjukkan oleh peneliti gambar simbol-simbol cuaca. Semua siswa pun mulai sangat antusias melihat media gambar tersebut. Setelah itu peneliti pun meminta beberapa siswa untuk maju ke depan kelas membacakan arti dari simbol-simbol cuaca tersebut. Beberapa siswa pun mulai mengacungkan tangan mereka, dan dipilihlah oleh peneliti yaitu Rizki Ramadhani untuk membacakan gambar simbol-simbol cuaca itu di depan kelas. Selanjutnya siswa pun dibagikan oleh guru sebuah lembar puisi yang menggambarkan keadaan cuaca saat hujan. Siswa pun sangat senang, dan ada beberapa siswa pun yang mulai sibuk dengan kesibukannya sendiri membacakan lembar puisi tersebut. Peneliti pun berusaha untuk meminta siswa tersebut untuk bersabar dan diam karena belum saatnya lembar puisi tersebut di baca. Setelah itu, beberapa siswa pun mulai diminta oleh guru mendemonstrasikan pembacaan puisi tersebut di depan kelas. Siswa-siswa pun mengacungkan tangan mereka karena ingin mendemonstrasikan pembacaan puisi tersebut. Beberapa siswa pun dipilih yaitu Rizki, Adelica, Aisyah, dan Rhino.



**Gambar 7.**

*Kiri : Ketika Rizki Ramadhani membacakan simbol-simbol cuaca*

*Kanan : Ketika Aisyah Fitri mendemonstrasikan pembacaan puisi "hujan"*

*Setelah semua selesai dinilai untuk mendemonstrasikan puisi ke depan, masing-masing kelompok di bagikan amplop yang didalamnya berupa nomor untuk masing-*

masing setiap anggota kelompok. Setiap kelompok mendapatkan penomoran dengan warna yang berbeda, hal inilah yang nantinya menunjukkan nama kelompok mereka sesuai warna apa yang mereka dapatkan. Selanjutnya, peneliti pun meminta satu perwakilan dari setiap kelompok maju kedepan kelas mengambil alat dan bahan untuk melakukan percobaan. Guru pun membagikan LKS kepada setiap kelompok. Selanjutnya, siswa mengerjakan LKS sesuai dengan langkah-langkah kerja yang ada dalam LKS tersebut. Pada langkah pertama karena membutuhkan air panas sebagai bahan percobaannya, maka masing-masing kelompok dibantu untuk menuangkan air panas tersebut ke dalam gelas. Air itu pun didiamkan beberapa saat sekitar 1 menit. Selanjutnya, air panas tersebut dibuang kedalam gelas yang lain, sampai tersisa sedikit air kira-kira 3 cm dari dasar gelas. Masing-masing setiap anggota mengamati peristiwa apa yang terjadi dan menuliskan hasil pengamatannya di dalam LKS.



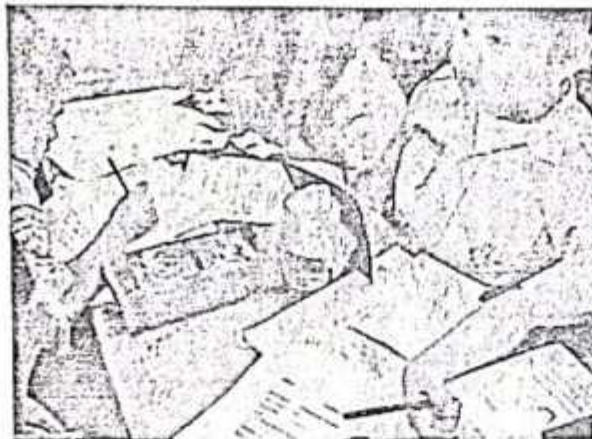
*Gambar 8*

*Peneliti membantu setiap kelompok untuk menuangkan air panas*

Selanjutnya seluruh kelompok secara bersama-sama peneliti pun memberikan pertanyaan terbuka untuk mendorong siswa-siswa pun berpikir keperumusan masalah. “Perhatikan air panas yang dituangkan di dalam gelas, “*apakah pada gelas terbentuk uap ?*” Lalu ada beberapa siswa yang menjawab, salah satu orang siswa

yang dipilih pun menjawab yaitu Cinta. "iya bu didalam gelas terbentuk uap". "Nah Jika ya, Uap di hasilkan dari hal apa anak-anak?". "Apa yang menyebabkan uap itu anak-anak?", Andi pun menjawab kembali "air panas yang didiamkan selama beberapa menit maka akan menghasilkan uap bu". Guru pun melanjutkan pertanyaannya, nah anak-anak uap itu kan seperti asap-asap yang melayang, jika di ibaratkan di langit bumi ini berarti uap itu adalah apa anak-anak?", siswa pun menjawab seperti awan bu". Jika awan berarti awan terbentuk dari peristiwa apa nak-anak?". Kemudian seluruh kelompok dibimbing guru secara bersama-sama untuk menuliskan rumuskan masalah dan dugaan sementara didalam LKS.

Ditahap selanjutnya setelah air yang ditungkan didalam gelas tersisa sekitar 3 cm, gelas tersebut ditutup dengan plastik kemudian diikat dengan menggunakan karet. Setelah selesai diikat selanjutnya siswa meletakkan es batu di atas plastik dan meletakkan karton hitam di belakang gelas tersebut. Kemudian setiap siswa mencatat hasil percobaannya ke dalam LKS.



**Gambar 9.** Siswa mengamati percobaan dan mencatat hasil pengamatannya di LKS

Setelah semuanya selesai melakukan percobaan, siswa diminta melakukan diskusi bersama anggota setiap kelompok masing-masing dan dibimbing peneliti menyusun konsep kesimpulan dari hasil percobaannya. Kemudian perwakilan setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasil kerja mereka kedepan kelas secara bergantian.



*Gambar 10*

*Setiap kelompok berdiskusi & dibimbing oleh peneliti menyusun konsep kesimpulan*



*Gambar 11*

*Perwakilan kelompok maju ke depan kelas membacakan hasil diskusi kelompoknya.*

Kemudian, setelah beberapa siswa perwakilan dari setiap kelompok maju kedepan kelas untuk melaporkan hasil dari kerja mereka, peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil percobaan dan meminta siswa untuk mencatat hasil kesimpulan keseluruhan dibuku catatan mereka masing-masing. Selanjutnya peneliti memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan percobaan yang telah

mereka lakukan, kemudian menuliskan jawabannya di dalam buku mereka masing-masing.

Berkaitan dengan tematik kembali, peneliti pun melakukan tanya jawab mengenai manfaat kebhinekaan dikaitkan dengan tata cara proses berdiskusi. "Anak-anak jika kita belajar secara berdiskusi berarti kita belajar secara apa?" beberapa orang siswa menjawab pertanyaan dari guru, "kerjasama bu", guru pun menjawab, "benar sekali jawaban kalian", berarti maknanya kita belajar bersama-sama adalah untuk menyelesaikan suatu pembelajaran, dengan adanya diskusi kelompok berarti secara tidak langsung setiap anak-anak telah melaksanakan manfaat dari adanya kebhinekaan yaitu bekerjasama dan saling berbagi satu sama lain.

### (c) Kegiatan Akhir

Sebagai penutup pada kegiatan akhir, siswa dibimbing menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian peneliti membagikan lembar evaluasi yang berupa 10 soal pilihan ganda kepada seluruh siswa sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, siswa pun mengerjakan soal tersebut dengan suasana tenang dan tertib. Setelah itu peneliti memberikan refleksi dan penghargaan kepada siswa.

### *Pertemuan Kedua, Alokasi Waktu 2 x 35 Menit (2 Jp)*

Pada pertemuan kedua ini peneliti masih mengajarkan pembelajaran temayang sama yakni lingkungan padamata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan Matematika. Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2012, dan dimulai pukul 09.00 WIB. Ketiga mata pelajaran ini membahas tentang cuaca (pengertian, bentuk-bentuk kondisi cuaca, peristiwa terkait perubahan cuaca) yang ditematkan satu sama lain dengan sub pokok bahasan menjawab pertanyaan sesuai isi teks dan sudut. Waktu yang dialokasikan 2 x 35 menit.



### (a) Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai setelah semua siswa masuk kelas, siswa mulai berdoa kemudian peneliti memberi salam dan siswa menjawab salam, mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya sebagai apersepsi pada pertemuan kedua, guru mengajak siswa menyanyikan lagu "Pelangi-Pelangi" untuk mengetahui kemampuan prasyarat siswa tentang cuaca dan peristiwa terkait dengan perubahan cuaca yang ada dilingkungan. Setelah bernyanyi, peneliti memberikan pertanyaan sebagai apersepsi kepada siswa "peristiwa apa yang diceritakan di dalam lagu tersebut?". Ternyata semua siswa antusias menjawab dengan berlomba-lomba mengacungkan tangan mereka. Peneliti pun memilih Andi untuk dapat menjawab dengan baik. Andi pun menjawab "peristiwa pelangi bu". Hal inilah yang menggambarkan pemahaman awal siswa tentang pokok bahasan peristiwa terkait perubahan cuaca, sehingga peneliti dapat melanjutkan pembelajaran tersebut. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

### (b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, siswa diberikan penjelasan kembali tentang pengertian cuaca yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu peneliti melanjutkan langkah-langkah pembelajaran Pendekatan Starter Eksperimen. Peneliti membagikan teks cerita yang berkaitan tentang cuaca beserta lima buah soal sesuai teks cerita tersebut. Siswa pun diminta peneliti untuk menjawab soal-soal tersebut selama  $\pm 5$  menit. Selanjutnya, masing-masing kelompok di bagikan amplop yang didalamnya berupa nomor untuk masing-masing setiap anggota kelompok. Setiap kelompok mendapatkan penomoran dengan warna yang berbeda, hal inilah yang nantinya menunjukkan nama kelompok mereka sesuai warna apa yang mereka dapatkan. Lalu, masing-masing siswa diberi LKS sebagai pedoman untuk melakukan diskusi kooperatif (berupa praktikum), dan dibagikan juga alat-alat serta bahan yang digunakan untuk praktikum materi "pelangi".

Kemudian Setiap kelompok dibimbing untuk menuangkan air yang telah disediakan ke dalam gelas bening hingga penuh. Setelah semua kelompok selesai menuangkan air, siswa bersama kelompoknya diminta membawa gelas berisi air

*tersebut ke luar ruangan yang terkena cahaya matahari lebih kurang sekitar 2 menit, siswa pun mengamati secara cermat apa yang terjadi. Lalu, siswa diberikan pertanyaan terbuka untuk melatih kemampuan berpikir mereka. "Perhatikanlah cahaya matahari yang mengenai gelas dan air? apakah cahaya mengenai gelas yang berisi air membentuk spektrum?"*

Beberapa siswa pun berdiskusi, ada yang langsung berpikir, dan menggali kemampuannya untuk menjawab pertanyaan dan merumuskan masalah apa yang terjadi berkaitan peristiwa tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa untuk melanjutkan percobaannya sesuai dengan petunjuk kerja yang ada di LKS mereka masing-masing dan mencatat hasil percobaannya ke dalam LKS. Selesai melakukan percobaan siswa diminta untuk melakukan diskusi untuk menyusun konsep kesimpulan dari hasil percobaan, dan perwakilan setiap kelompok melaporkan hasil kerja mereka kedepan kelas secara bergiliran. Secara bersama-sama siswa dibimbing guru untuk membuat kesimpulan hasil percobaan di buku catatan mereka masing-masing.

Selanjutnya siswa diberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan percobaan yang telah mereka lakukan, "nah anak-anak apa saja warna pelangi?" dengan antusias siswa menjawab *merah, kuning, hijau, nila, jingga, ungu, biru bu*". Peneliti pun meminta siswa untuk menyebutkan beberapa benda di lingkungan sekolah yang warnanya sama dengan warna pelangi. Siswa ditunjukkan beberapa benda oleh peneliti yang warna sama dengan warna pelangi. Siswa diminta mengerjakan tugas yaitu nama-nama benda tersebut, warnanya apa, kemudian memiliki sudut atau tidak memiliki sudutnya.

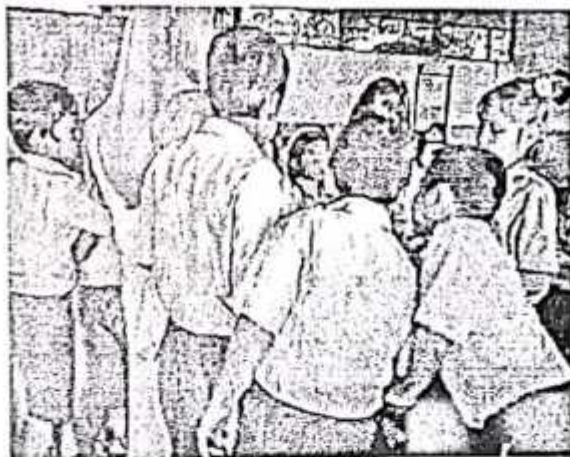
### (c) Kegiatan Akhir

Sebagai penutup pada kegiatan akhir, siswa dibimbing menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian diberikan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, serta refleksi hasil tes. Pelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup.

### 3) Observasi

#### Pertemuan Pertama

Pada saat membagikan LKS beserta alat dan bahan-bahan untuk pratikum, didapati beberapa siswayang sibuk ataupun ribut kesana-kemari dan secara bersama-sama banyak berkumpul untuk melihat alat-alat dan bahan apa saja yang dibagikan. Ini berarti mengindikasikan masih ada beberapa siswa yang belum fokus mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, pada saat mengerjakan LKS secara berkelompok, didapati beberapa siswa yang tidak mengerjakan LKS. Ada juga yang mengandalkan anggota kelompoknya yang lebih pintar untuk menjawab soal-soal pada LKS. Kegiatan berdiskusi diantara siswa pun masih kurang. Akibatnya kerjasama baik dalam hal berpikir dan berkomunikasi yang baik sesama anggota kelompok tidak terlaksana secara baik. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pendapat sesama anggota yang merasa tidak dihiraukan anggota kelompoknya. Sehingga ia merasa lebih baik mengerjakan LKS tersebut secara sendiri sesuai keinginannya. Oleh karena itu, saat guru membimbing masing-masing kelompok secara bergiliran masih sering ditemui perselisihan satu sama lain atas jawaban yang mereka tulis. Maka peneliti pun berusaha membimbing secara cermat lagi untuk membuat mereka menyelesaikan jawaban LKS secara berkelompok. Perhatikanlah gambar berikut.



*Gambar 12. Beberapa siswa yang sibuk ataupun ribut kesana-kemari dan secara bersama-sama banyak berkumpul untuk melihat alat-alat dan bahan apa saja yang dibagikan.*

### Pertemuan Kedua

Pada tahap pertemuan kedua ini,ada beberapa siswa yang masih mengandalkan anggota kelompoknya yang lebih pintar untuk menjawab soal-soal pada LKS. Kegiatan berdiskusi diantara siswa pun masih kurang. Lalu, ditemukan juga pada saat kerja kelompok di luar ruangan, masih ada beberapa siswa juga yang sudah tidak fokus mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kegiatan selain pembelajaran di luar ruangan yang bisa mereka lihat. Akan tetapi, bila dibandingkan di beberapa kelompok pada pertemuan pertama sebelumnya. kelompok yang kurang bergairah untuk melakukan percobaan, maka pada pertemuan kedua ini mereka termotivasi untuk lebih aktif menjalankan percobaan secara bersama-sama anggota kelompoknya. Hal ini terlihat dari keinginan mereka mendapatkan hasil terbaik dari percobaan hingga menghasilkan sebuah spektrum cahaya yang baik.



*Gambar 13*

*siswa yang masih mengandalkan anggota kelompoknya yang lebih pintar untuk menjawab soal-soal pada LKS.*

#### 4) Refleksi

Analisis terhadap hasil belajar siswa setelah siklus satu masih belum memuaskan, karena setelah dilakukan perbandingan dengan hasil belajar sebelum tindakan, ternyata hasil ketuntasan belajar secara klasikal hanya mengalami 5,71 % peningkatan dari 60% menjadi 65,71% . Belum optimalnya hasil evaluasi disebabkan ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang telah diajarkan karena terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi, terdapat banyak siswa yang tidak melakukan aktivitas sesuai deskriptor pada lembar observasi aktivitas. Setelah diberi penguatan oleh peneliti diakhir pembelajaran, maka siswa pun termotivasi untuk lebih aktif belajar, berdiskusi, memfokuskan pikiran kepada pembelajaran, bekerja sama, untuk menyelesaikan LKS dan tugas-tugas lainnya. Pada siklus pertama ini didapatkan persentase rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan sebesar 55,67% dengan kategori cukup.

Pada siklus ini telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian ketuntasan belajar sebelum diberi tindakan dengan ketuntasan belajar setelah diberi tindakan. Walaupun demikian, peningkatan ini belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang memuaskan karena masih ada kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki, antara lain yaitu sebagai berikut.

- (1) Siswa masih belum memahami materi yang telah dipelajari. Hal ini terlihat dari pencapaian ketuntasan belajar yang masih belum memuaskan, yaitu 65,71%.
- (2) Beberapa siswa belum terlibat secara aktif untuk melakukan diskusi kelompok, dan bekerja sama, berkomunikasi dan bertukar pikiran sesama anggota kelompok lainnya, akibatnya terkadang masih mengandalkan teman yang lebih pintar untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS.
- (3) Masih adanya keegoisan individu ataupun kelompok untuk dihargai satu sama lainnya. Hal ini terlihat dari perselisihan yang terjadi antara sesama anggota dikelompoknya ketika ingin dihargai satu sama lain kebenaran jawaban untuk menjawab LKS.

- (4) Masih adanya siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan tidak fokus dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan di atas, maka direncanakan tindakan untuk siklus dua. Tindakan-tindakan yang akan dilakukan adalah membimbing, memonitor kegiatan siswa dan kelompoknya. Serta menegur siswa yang tidak mengerjakan LKS dan soal-soal. Selain itu, peneliti juga akan memberikan penguatan berupa pemberian hadiah apabila siswa dapat duduk diam, rapi, bersemangat belajar dan aktif serta memfokuskan diri mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

#### **4.2.2 Siklus I di SD Negeri 43 Palembang**

##### **a. Perencanaan Siklus 1**

Proses pelaksanaan pembelajaran siklus I diawali dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terlebih dahulu telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang kemudian akan digunakan dalam proses pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), media, soal-soal untuk evaluasi, dan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan diskusi bersama teman sejawat guna membantu peneliti dalam mengamati jalannya proses pembelajaran.

##### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan 2 x pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 70 menit. Materi yang diajarkan siklus I pada pembelajaran tematik, diambil dari kompetensi dasar (6.2) Mendeskripsikan antara keadaan awan dan cuaca, (4.1) Mengenal Kekhasan bangsa Indonesia, seperti Bhineka, kekayaan alam, keramahan, (7.2) Membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat, (4.1) Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau sudutnya. Materi yang akan diberikan tentang pengertian cuaca, bentuk-bentuk kondisi cuaca, peristiwa terkait perubahan cuaca,

mafaat kebhinekaan, dan membaca puisi, menjawab pertanyaan berdasarkan teks cerita, dan contoh bangun datar. Adapun Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 April 2012 pada jam pelajaran ke 1-2 membahas materi tentang pengertian cuaca, bentuk-bentuk kondisi cuaca, peristiwa terkait perubahan cuaca, mafaat kebhinekaan, dan membaca puisi. Sedangkan pelaksanaan siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 April 2012 pada jam pelajaran ke 1-2 dengan materi tentang pengertian cuaca, bentuk-bentuk kondisi cuaca, peristiwa terkait perubahan cuaca, menjawab pertanyaan berdasarkan teks cerita, dan contoh bangun datar. Pada proses belajar mengajar ini siswa akan melakukan eksperimen sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

### **Kegiatan siklus 1 pertemuan pertama**

#### **1) Kegiatan Awal**

Peneliti masuk ke kelas III, siswa telah duduk dengan tertib setelah membaca doa bersama yang dipandu ketua kelas, dan peneliti sapa mereka dengan mengucapkan salam "*Assalamu'alaikum Wr. Wb*". kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa, siapa yang tidak hadir hari ini anak-anak, siswa serentak menjawab "masuk semua bu", selanjutnya peneliti meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya. Setelah suasana kelas kondusif, peneliti memberika apersepsi yaitu mengajak siswa untuk menyanyikan lagu tik-tik hujan secara bersama-sama, setelah itu guru memberikan pertanyaan anak-anak peristiwa apa yang diceritakan di dalam lagu yang kita nyanyikan tadi ?.Ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan, guru memilih beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut "tik-tik air hujan, pohon, ranting, bu", ya betul sekali jawaban kalian semua. Nah anak-anak hari ini kita akan belajar mengenai keadaan awan dan cuaca, sebelumnya ibu bertanya siapa yang tahu pengertian cuaca? Yang bisa menjawab acungkan jarinya! Ada seorang siswa yang mengacungkan jarinya dan menjawab yaitu riska " hujan bu", peneliti menjawab iya bagus. Selanjutnya peneliti memberi motivasi kepada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di ketiga SD yang menjadi subjek penelitian, serta pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan *Pendekatan Starter Eksperimen* dalam pembelajaran tematik, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri di Kota Palembang mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat di lihat dari persentase ketuntasan belajar dan persentase keaktifan pada tiga SD Negeri di Kota Palembang yang menjadi subjek penelitian.. Untuk siklus satu, pada SD Negeri 42 Palembang persentase ketuntasan yang dicapai 65,71% dengan persentase keaktifan sebesar 55,67% (cukup), pada SD Negeri 43 Palembang persentase ketuntasan yang dicapai 55,17 % dengan persentase keaktifan sebesar 63% (cukup), dan pada SD Negeri 117 Palembang persentase ketuntasan belajar yang dicapai 58,06% dengan persentase keaktifan sebesar 61%. Sedangkan untuk siklus dua, pada SD Negeri 42 Palembang persentase ketuntasan belajar yang dicapai 85,71% dengan persentase keaktifan sebesar 66,31% (baik), pada SD Negeri 43 Palembang persentase ketuntasan belajar siswa yang dicapai 96,55% dengan persentase keaktifan 68% (baik), dan pada SD Negeri 117 Palembang persentase ketuntasan belajar yang dicapai 87,09% dengan persentase keaktifan sebesar 66% (baik).

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi guru SD, hendaknya dapat menggunakan pendekatan starter ini sebagai salah satu alternatif bentuk pembelajaran di kelas yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sehingga siswa bias mendapatkan hasil yang optimal dalam belajarnya.



- 2) Penerapan pendekatan pembelajaran aktif Pendekatan Starter Eksperimen (PSE) memerlukan kemauan dan pengorbanan yang besar, baik waktu, tenaga dan pikiran. Untuk itu kita hendaknya sebagai guru harus mampu memiliki kesiapan dan perencanaan yang lebih optimal sehingga dapat mengatur pengalokasian waktu sebaik mungkin agar seluruh tahapan dalam pembelajaran dapat terlaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk GuruSD,SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2000. *Metode Alternatif Belajar Mengajar IPA*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum SD*. [http://puskurbuk.net/web/download/prod2007/42\\_Kajian%20Kebijakan%20Kur%20SD.pdf](http://puskurbuk.net/web/download/prod2007/42_Kajian%20Kebijakan%20Kur%20SD.pdf). Diakses pada 23 Februari 2012.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Memmes, Wayan. 2002. "Pendekatan Starter Eksperimen sebagai Alternatif Model Pembelajaran IPA yang Berwawasan Sains Teknologi untuk Mensukseskan Pendidikan Dasar" *Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Pengajarannya*. 31, (1) 50-61
- Muslich , M. 2009 . *Melaksanakan PTK Itu Mudah* . Jakarta :Bumi Aksara.
- Sardiman. 200. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Raja Grafindo Peradi.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*.Jakarta: PT Rineka Cipta

Subagia, dkk. 2003. *Model Pembelajaran Sains Sekolah Dasar dengan Pendekatan Starter Eksperimen (PSE)*. *Jurnal Pendidikan MIPA TH. I Oktober 2003* FPMIPA KIP Negeri Singaraja .

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.